“ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN BARANG DI UMKM TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK.”

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

RANITRY MARIATUL FADILAH

22.21.0007

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS IBA PALEMBANG

2026

“ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN BARANG DI UMKM TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK.”

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

DISUSUN OLEH :

RANITRY MARIATUL FADILAH

22.21.0007

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS IBA PALEMBANG

2026

SKRIPSI

"ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN BARANG DI UMKM TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK."

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RANITRY MARIATUL FADILAH

22.21.0007

AKUNTANSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 15 Juli 2026
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua	**: Dra. Endang Kusdiah Ningsih, M.Si.**	.....
Anggota	**: Maya Dini, S.E., M.Si., M.Ak., CTT.,**	.....
Anggota	**: Pandriadi, S.E.,M.Si**	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Esty Nariliza, SE., M.P

iii

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Ranitry Mariatul Fadilah
NPM	: 22.21.0007
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi	: **"ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN BARANG DI UMKM TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK."**
Tanggal Persetujuan	:

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua,	Anggota,
Dra.Endang Kusdiah Ningsi, M.Si	**Maya Dini, S.E., M.Si., M.Ak., CTT.,**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Esty Naruliza, SE., M.P

UNIVERSITAS IBA

iv

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ranitry Mariatul Fadilah
Tempat/Tanggal Lahir	: Noman , 15 November 2003
Program Studi	: Akuntansi
NPM	: 22.21.0007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN BARANG DI UMKM TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK" adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiarisme atau karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Seluruh sumber informasi, data, pendapat, maupun kutipan yang berasal dari karya orang lain tlah dicantumkan dan dirujuk sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasi plagiarisme atau terdapat pelanggaran terhadap etika akademik, saya bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di perguruan tinngi ini.

Demikian penelitian ini saya buat dengan kejujuran dan sepenuh hati, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 14 Juli 2026

Yang Membuat



RANITRY MARIATUL FADILAH

NPM 22.21.0007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:*"Aku tidak berharap hidup menjadi lebih mudah. Aku hanya berharap Allah SWT senantiasa memberiku kekuatan untuk menghadapi setiap ujian, meskipun sering kali datang ketika aku masih berusaha pulih dari yang sebelumnya. Aku percaya bahwa setiap langkah yang diiringi doa, usaha, kesabaran, dan tawakal tidak akan pernah sia-sia, karena bersama Allah selalu ada jalan dan kemudahan. Keberhasilan bukan tentang siapa yang paling cepat mencapai tujuan, tetapi tentang siapa yang tetap bertahan hingga akhir."*

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah: 5–6)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(QS. Al-Baqarah: 286)

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT,

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada :

"Bapakku Tercinta Ewi Sumatri

Ibuku Eni Asnita

Adikku Rado,Rafilah,Razifa

Keluarga Besarku

Para Pendidikku Yang Ku Hormati

Sahabat-Sahabatku

Teman-Teman Seperjuangan

Dan Almamaterku"

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN BARANG DI UMKM TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK" dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas IBA Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, meliputi proses pencatatan barang masuk dan barang keluar, pengelolaan persediaan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi dan pengelolaan persediaan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan, dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
3. Ibu Esty Naruliza, S.E., M.P., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
4. Ibu Dr. Titin Vegirawati, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang sekaligus Pembimbing Akademik.

5. Ibu Dra. Endang Kusdiah Ningsih, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang sekaligus Ketua Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis sejak awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Albizia Pasmawijaya Putera, S.E., M.M., C.PMA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
7. Ibu Maya Dini, S.E., M.Si., M.Ak., CTT., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
8. Ibu Mas Amah, S.E., M.Si., selaku Anggota Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, kritik, saran, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Pandriadi, S.E., M.Si., selaku Penelaah skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Titin Vegirawati, SE.M.Si, AK selaku Dosen Pembimbing Akademik
11. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
12. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
13. Pimpinan dan seluruh karyawan UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik yang telah memberikan izin penelitian, informasi, bantuan, serta meluangkan waktu untuk menjadi informan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
14. Untuk Ayahku tercinta, Ewi Sumatri ,cinta pertama sekaligus luka pertamaku.
    Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Tidak semua cerita kita berjalan sesuai dengan harapan, dan ada luka yang pernah membuatku belajar untuk menjadi lebih kuat. Namun, dari setiap hal yang terjadi, aku belajar tentang kehidupan, keteguhan, dan arti sebuah perjuangan. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti bahwa aku mampu menyelesaikan apa yang telah aku mulai. Di

balik pencapaian ini, ada banyak proses, air mata, dan perjuangan yang telah kulewati. Aku memilih untuk terus melangkah, menjadikan setiap luka sebagai pelajaran, dan menjadikan setiap kesulitan sebagai alasan untuk tumbuh. Bagaimanapun cerita kita, Ayah akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi sesuatu yang membuat Ayah bangga.

15. Untuk Ibuku tercinta, Eni Asnita,Terima kasih telah menjadi tempatku pulang, tempatku bercerita, dan sosok yang selalu menguatkanku dalam setiap langkah. Di balik pencapaianku hari ini, ada doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan yang mungkin tidak akan pernah mampu kubalas sepenuhnya.Ibu, mungkin aku tidak selalu mampu mengungkapkan betapa berartinya dirimu dalam hidupku. Namun, setiap langkah yang berhasil kulalui hingga sampai pada titik ini tidak terlepas dari doa dan kekuatan yang Ibu berikan.Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu sebagai bukti kecil dari perjuanganku dan sebagai ungkapan terima kasih atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang telah Ibu berikan. Semoga suatu hari nanti aku dapat membalas semua kebaikan Ibu dengan kebahagiaan dan kebanggaan.
16. Untuk adik-adikku tercinta, Aland Rado Sumantri, Rafilah Tri Al Zahra, dan Razifa Trisaqilah. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan terbesar bagiku untuk terus berjuang dan bertahan sampai di titik ini. Mungkin selama ini aku belum bisa menjadi kakak yang sempurna dan belum mampu memberikan banyak hal untuk kalian, tetapi satu hal yang ingin kalian tahu, aku akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kalian. Aku ingin melihat kalian tumbuh, meraih cita-cita, dan memiliki masa depan yang jauh lebih baik. Sebagai kakak, aku akan terus berusaha bertanggung jawab dan menjaga kalian semampuku, karena kebahagiaan dan masa depan kalian adalah salah satu hal yang ingin aku perjuangkan dalam hidupku. Jika suatu hari nanti aku tidak mampu mengungkapkannya dengan kata-kata, semoga kalian selalu tahu bahwa aku sangat menyayangi kalian dan akan selalu mendoakan setiap langkah kalian. Kalian adalah bagian dari hidupku yang tidak akan pernah aku tinggalkan, dan

keberhasilan kalian kelak akan menjadi salah satu kebahagiaan terbesar dalam hidupku.

17. Untuk Tante Sri Kastumi, M.H.I., terima kasih atas segala doa, perhatian, kasih sayang, dan bantuan yang telah diberikan selama saya menjalani perkuliahan. Selama masa pendidikan, banyak hal yang telah diusahakan dan dipenuhi sehingga saya dapat menjalani kuliah dengan lebih tenang dan menyelesaikannya hingga saat ini. Segala bantuan dan perhatian tersebut sangat berarti bagi saya dan akan selalu saya ingat sebagai bagian dari perjalanan saya. Saya mungkin belum mampu membalas semua yang telah diberikan, tetapi saya berharap suatu hari nanti dapat membuat beliau bangga atas apa yang telah saya capai. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang luas, serta keberkahan dalam kehidupan.
18. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, serta bantuan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Setiap dukungan, baik secara moril maupun materil, menjadi bagian yang sangat berarti dalam proses penyelesaian pendidikan ini.Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari peran dan dukungan keluarga. Segala kebaikan, pengorbanan, dan bantuan yang telah diberikan akan selalu menjadi hal yang berharga dan tidak akan terlupakan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi bentuk kecil dari rasa terima kasih serta kebanggaan bagi keluarga.

19. Terima kasih kepada NPM 22.42.0001 telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terima kasih untuk setiap perhatian, dukungan, waktu, kebersamaan, serta kenangan manis yang pernah kita lalui selama masa perkuliahan. Semua itu akan selalu saya hargai sebagai bagian dari perjalanan yang pernah kita jalani bersama.Walaupun saat ini kita memilih untuk berjalan di arah masing-masing, rasa sayang dan penghargaan atas segala yang pernah kita lalui tetap ada. Saya bersyukur pernah mengenal, menyayangi, dan tumbuh bersama kamu.Mungkin tidak semua yang berarti harus berakhir dengan tetap bersama. Ada yang cukup disimpan sebagai kenangan, ada pula yang mungkin masih memiliki ruang dalam cerita di kemudian hari. Apa pun yang telah ditentukan oleh waktu, semoga kamu selalu menemukan bahagia. Dan jika suatu saat takdir kembali mempertemukan langkah kita, semoga kita hadir sebagai dua orang yang lebih baik, tanpa melupakan indahnya cerita yang pernah kita miliki.
20. Untuk Trioku, terima kasih sudah menemani saya sejak hari pertama menjadi mahasiswa baru sampai akhirnya saya sampai di titik ini. Kita melewati banyak hal bersama, dari menunggu kelas, saling mengingatkan tugas, berbagi cerita di sela-sela kuliah, tertawa karena hal-hal kecil, sampai saling menguatkan ketika salah satu dari kita mulai merasa lelah dan ingin menyerah. Mungkin bagi orang lain semua itu hanyalah hal sederhana, tetapi bagi saya, kenangan-kenangan kecil itulah yang membuat perjalanan kuliah ini begitu berarti. Setelah ini mungkin kita tidak akan sesering dulu bertemu, tidak lagi duduk bersama di sela-sela perkuliahan, dan masing-masing akan mulai mengejar jalan hidupnya sendiri. Namun, saya berharap jarak dan kesibukan tidak membuat kita melupakan semua cerita yang pernah kita lalui bersama. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi, tempat bercerita, dan menjadi bagian dari perjalanan yang tidak akan saya ulang untuk kedua kalinya. Saya bersyukur pernah bertemu dan berjalan bersama kalian. Semoga suatu hari nanti, ketika kita melihat kembali masa-masa ini, kita tersenyum dan berkata bahwa kita pernah melewati semuanya bersama. Untuk dua sahabat yang selalu ada dalam cerita ini: NPM 22210001 dan NPM 22210008.

21. Untuk almarhum teman sekelasku, NPM 22210009. Tidak pernah terbayangkan bahwa perjalanan perkuliahan yang kita mulai bersama harus dilanjutkan tanpa kehadiranmu. Meskipun kebersamaan kita hanya sebatas teman satu kelas, kehadiranmu tetap menjadi bagian dari cerita dan kenangan selama menjalani masa perkuliahan. Hari ini, ketika saya sampai pada tahap menyelesaikan pendidikan ini, ada rasa sedih karena tidak dapat melihatmu sampai di titik yang sama. Semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahanmu, menerima amal ibadahmu, melapangkan tempatmu, dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya. Semoga setiap kenangan tentangmu menjadi pengingat bahwa waktu bersama orang-orang di sekitar kita begitu berharga. Terima kasih pernah menjadi bagian dari perjalanan ini. Namamu akan tetap kami kenang. Al-Fatihah.
22. Untuk diriku sendiri, Ranitry Mariatul Fadilah.Terima kasih sudah bertahan sampai di titik ini. Tidak mudah untuk sampai di sini. Ada begitu banyak hari yang terasa berat, saat semangat perlahan hilang, air mata menjadi teman, dan keinginan untuk menyerah datang berkali-kali. Ada saat-saat ketika rasanya ingin berhenti saja dan tidak melanjutkan apa pun.Di balik halaman skripsi ini, ada seorang Ranitry yang berkali-kali jatuh, mencoba bangkit, lalu kembali merasa lelah. Ada malam-malam yang dipenuhi pikiran dan kekhawatiran tentang masa depan. Ada masa ketika semuanya terasa terlalu berat hingga harus mencari bantuan dan datang kepada psikiater untuk belajar memahami dan menyelamatkan diri sendiri.Mungkin tidak semua orang tahu seberapa panjang perjalanan yang telah kamu lalui. Tidak semua orang melihat air mata yang jatuh, rasa takut yang disembunyikan, dan perjuangan untuk sekadar kembali menjalani hari. Namun, kamu tahu betapa kerasnya dirimu berusaha untuk tetap bertahan.Ranitry, terima kasih karena meskipun berkali-kali ingin menyerah, kamu tetap memilih untuk mencoba sekali lagi. Terima kasih karena ketika kamu merasa tidak kuat, kamu tetap mencari cara untuk bertahan. Hari ini, kamu tidak harus menjadi seseorang yang sempurna. Cukup lihat dirimu yang dulu dan sadari bahwa kamu sudah berjalan sejauh ini.Skripsi ini bukan hanya tentang sebuah gelar. Di dalamnya ada air mata, doa, perjuangan, kegagalan, proses untuk

bangkit, dan keberanian untuk kembali melangkah.Untuk semua versi diriku yang pernah merasa tidak mampu, maaf karena pernah meragukan kalian. Terima kasih karena sudah bertahan. Hari ini, kita sampai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi dan pengelolaan persediaan pada UMKM. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dalam meningkatkan pengelolaan persediaan barang serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

Palembang, 14 juli 2026
Penulis,

Ranitry Mariatul Fadilah
NIM: 22210007

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN BARANG DI UMKM TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK

Oleh:

RANITRY MARIATUL FADILAH

Penulis Skripsi ini dibawah bimbingan

Dra. Endang Kusdiah Ningsih, M.Si.
Sebagai Ketua

Mas Amah, S.E., M.Si.
Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan persediaan yang efektif untuk mendukung kelancaran operasional usaha. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat membantu proses pencatatan, pengendalian persediaan, serta penyediaan informasi yang akurat bagi pengambilan keputusan.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas ketua toko atau orang kepercayaan pemilik serta karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi melalui penggunaan aplikasi untuk memantau stok barang. Namun, pencatatan barang masuk dan barang keluar masih dilakukan secara manual sehingga penerapan sistem belum sepenuhnya terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat perbedaan antara stok fisik dan data pada aplikasi serta berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, UMKM disarankan untuk mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi agar pengelolaan persediaan menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Barang, UMKM, Pengelolaan Persediaan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN INVENTORY MANAGEMENT AT TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK MSME

By:

RANITRY MARIATUL FADILAH

This Thesis Was Supervised by

Dra. Endang Kusdiah Ningsih, M.Si.
As the First Supervisor

Mas Amah, S.E., M.Si.
As the Second Supervisor

This study aims to analyze the implementation of an Accounting Information System (AIS) in inventory management at Tata Pesona Sriwijaya Batik MSME. The study was motivated by the importance of effective inventory management in supporting business operations. The implementation of an Accounting Information System is expected to improve inventory recording, inventory control, and the provision of accurate information for decision-making.This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the store manager (or the owner's trusted representative) and an employee involved in inventory management. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that Tata Pesona Sriwijaya Batik MSME has implemented an Accounting Information System by using an application to monitor inventory. However, the recording of incoming and outgoing goods is still carried out manually, indicating that the system has not been fully integrated. This condition leads to discrepancies between physical inventory and application records and increases the possibility of recording errors. Therefore, the MSME is expected to optimize the implementation of its Accounting Information System to improve the effectiveness, efficiency, and accuracy of inventory management.

Keywords: Accounting Information System, Inventory, MSMEs, Inventory Management.

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
SKRIPSI ii
PERNYATAAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
DAFTAR ISI xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Batasan Penelitian 11
BAB II 13
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN 13
2.1 Tinjauan Pustaka 13
2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 13
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi 20
2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi 22
2.1.3 Persediaan Barang 27
2.1.4 Sistem Pengendalian Persediaan Barang 35
2.1 Kerangka Pemikiran 38
2.2 Penelitian Terdahulu 41
BAB III 45
METODE PENELITIAN 45
3.1 Objek Penelitian 45
3.2 Desain Penelitian 47

3.3 Jenis dan Sumber Data 50
3.3.1 Jenis Data 50
3.3.2 Sumber Data 50
3.4 Prosedur Pengumpulan Data 54
3.5 Metode Analisis Data 59
BAB IV 69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69
4.1 Hasil Penelitian 69
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 69
4.1.2 Sejarah Singkat UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik 69
4.1.3 Struktur Organisasi 71
4.1.4 Produk yang Dipasarkan 74
4.1.5 Informan Penelitian 75
4.2 Hasil Penelitian 76
4.2.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang 76
4.2.2 Proses Pencatatan dan Pengelolaan Persediaan Barang 78
4.2.3 Kendala dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang 83
4.3 Pembahasan 85
4.3.1 Pembahasan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang 86
4.3.2 Pembahasan Proses Pencatatan dan Pengelolaan Persediaan Barang 95
4.3.3 Pembahasan Kendala dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang 98
4.3.4 Implikasi Penelitian bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik 100
BAB V 110
PENUTUP 110
5.1 Kesimpulan 110
5.2 Saran 116
DAFTAR PUSTAKA 121
Lampiran 124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 15
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran 40
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu 41
Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian 51
Tabel 3.2 Outline Pertanyaan Wawancara 57
Tabel 4.1 Profil UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik 86
Tabel 4.2 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab 91
Tabel 4.3 Jenis Produk UMKM Tata Pesona Sriwijaya 97
Tabel 4.4 Alur Pengelolaan Persediaan Barang pada
UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik 99
Tabel 4.5 Aktivitas Operasional UMKM 102
Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Kerja 104
Tabel 4.7 Jam Operasional 105
Tabel 4.8 Hasil Observasi Sistem Pengelolaan Persediaan Barang 109
Tabel 4.9 Hasil Observasi Penerapan Informasi Akuntansi Persediaan 111
Tabel 4.10 Hasil Observasi Pencatatan Barang Masuk 114
Tabel 4.11 Hasil Observasi Pencatatan Barang Keluar 117
Tabel 4.12 Hasil Observasi Penggunaan Aplikasi Persediaan 120
Tabel 4.13 Hasil Observasi Pelaksanaan Stock Opname 123
Tabel 4.14 Analisis Akurasi Informasi Akuntansi 127
Tabel 4.15 Analisis Ketepatan Waktu Informasi 129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin & Keterangan Penelitian 124
Lampiran 2. Pedoman & Kisi-Kisi Wawancara 125
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara 126
Lampiran 4. Dokumentasi Sistem & Aplikasi 129
Lampiran 5. Dokumentasi Buku Administrasi & Bukti Transaksi 130
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara dengan Anisa Amalia 132
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara dengan Juliasari dan Tampak Depan UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik 133
Lampiran 8. Dokumentasi Persediaan dan Penyimpanan Barang 134

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi sehingga menjadi salah satu penopang stabilitas perekonomian nasional.

Berdasarkan data Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia (2024), UMKM mendominasi struktur perekonomian nasional dengan jumlah sekitar 65 juta unit usaha atau lebih dari 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas operasional maupun administrasi usahanya secara efektif, efisien, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia usaha. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar, tetapi juga mulai dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi secara lebih cepat, akurat, dan tepat waktu sehingga dapat mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan usaha adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan sumber daya manusia, prosedur, dokumen, dan teknologi informasi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen maupun pemilik usaha. Informasi yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi diharapkan memiliki karakteristik akurat, relevan, andal, dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan.

Bagi UMKM, penerapan Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting karena mampu membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi, mengendalikan aset, memantau aktivitas operasional, serta mengevaluasi kinerja usaha. Selain berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi, Sistem Informasi Akuntansi juga menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan

berbagai kebijakan usaha, seperti perencanaan pembelian, penjualan, pengelolaan persediaan, maupun pengendalian biaya. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya mendukung tertib administrasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Salah satu komponen penting dalam Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi persediaan barang. Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki peranan strategis, terutama pada perusahaan dagang maupun UMKM yang bergerak di bidang perdagangan. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengetahui jumlah barang yang tersedia, mengendalikan arus barang masuk dan barang keluar, serta menjaga ketersediaan produk agar mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu. Sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan ketidaksesuaian data stok, keterlambatan penyediaan barang, meningkatnya biaya penyimpanan, bahkan hilangnya peluang penjualan akibat ketidaktersediaan barang ketika dibutuhkan pelanggan.

Dalam praktiknya, pengelolaan persediaan tidak hanya berkaitan dengan penyimpanan barang, tetapi juga mencakup proses penerimaan barang, pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar, pemantauan jumlah stok, hingga penyusunan laporan persediaan. Seluruh proses tersebut memerlukan dukungan Sistem Informasi Akuntansi yang mampu menghasilkan informasi persediaan secara akurat dan tepat waktu. Informasi persediaan yang akurat akan memudahkan pemilik usaha dalam melakukan pengawasan terhadap pergerakan barang, mengurangi risiko kesalahan

pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelian maupun penjualan barang.

UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang penjualan batik khas Palembang dan jawa. Produk yang dipasarkan terdiri atas berbagai jenis batik dengan motif, ukuran, warna, dan variasi produk yang beragam. Keragaman produk tersebut menyebabkan pengelolaan persediaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena setiap transaksi pembelian maupun penjualan akan memengaruhi jumlah persediaan yang tersedia. Oleh karena itu, informasi mengenai persediaan harus selalu diperbarui secara akurat agar pemilik usaha dapat mengetahui kondisi stok yang sebenarnya, menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional usaha dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, diketahui bahwa usaha tersebut telah memanfaatkan aplikasi khusus sebagai media untuk memantau dan mengecek jumlah stok barang. Penggunaan aplikasi tersebut menunjukkan adanya upaya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan persediaan sehingga pemilik usaha dapat mengetahui ketersediaan barang secara lebih cepat dan mudah. Namun demikian, proses pencatatan transaksi persediaan, baik barang masuk maupun barang keluar, serta penyusunan laporan persediaan masih dilakukan secara manual menggunakan buku administrasi. Dengan demikian, pengelolaan persediaan di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

dilakukan melalui dua mekanisme yang berjalan secara bersamaan, yaitu penggunaan aplikasi khusus sebagai media pemantauan stok dan pencatatan manual sebagai dasar administrasi persediaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan informan, diketahui bahwa setiap barang yang datang dari pemasok terlebih dahulu diperiksa kesesuaiannya berdasarkan jenis, jumlah, warna, ukuran, dan kondisi barang. Setelah proses pemeriksaan selesai, barang disusun pada rak penyimpanan sesuai dengan kelompok produknya. Selanjutnya, data barang dicatat ke dalam buku administrasi sebagai bukti barang masuk, kemudian dilakukan pembaruan data pada aplikasi yang digunakan untuk memantau jumlah persediaan. Prosedur tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data persediaan yang tercatat sesuai dengan kondisi fisik barang yang tersedia di toko.

Dalam kegiatan penjualan, setiap barang yang terjual akan mengurangi jumlah persediaan. Oleh karena itu, setiap transaksi seharusnya segera dicatat agar informasi stok yang terdapat pada aplikasi maupun buku administrasi selalu diperbarui. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, pencatatan transaksi belum selalu dilakukan secara bersamaan dengan terjadinya transaksi penjualan. Pada kondisi tertentu, pelayanan kepada pelanggan lebih diprioritaskan sehingga proses pencatatan baru dilakukan setelah aktivitas penjualan selesai. Kondisi tersebut menyebabkan pembaruan data persediaan mengalami keterlambatan sehingga informasi stok pada aplikasi belum selalu mencerminkan kondisi fisik barang yang sebenarnya.

Selain itu, pihak UMKM secara berkala melakukan pengecekan kembali terhadap persediaan dengan membandingkan data stok yang terdapat pada aplikasi dengan jumlah barang yang tersedia secara fisik di toko. Kegiatan tersebut dilakukan karena masih ditemukan perbedaan antara data persediaan pada aplikasi dengan kondisi barang yang sebenarnya. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh keterlambatan pencatatan transaksi, kelalaian dalam menginput data, maupun adanya transaksi yang belum tercatat. Akibatnya, pihak UMKM harus melakukan pencocokan kembali antara data pada aplikasi dengan kondisi fisik barang agar informasi persediaan tetap akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun aplikasi telah digunakan sebagai alat bantu dalam pengelolaan persediaan, proses administrasi masih sangat bergantung pada pencatatan manual.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan persediaan di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi karena masih memerlukan pencatatan ganda, yaitu melalui aplikasi dan buku administrasi. Akibatnya, proses pembaruan data persediaan menjadi kurang efisien serta berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara data stok yang terdapat pada aplikasi dengan kondisi fisik barang. Apabila kondisi tersebut tidak segera dievaluasi, maka informasi persediaan yang dihasilkan dapat memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan terkait pembelian barang, penjualan, maupun pengendalian persediaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan serta menghasilkan informasi yang lebih akurat. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada usaha yang telah menerapkan sistem secara lebih terintegrasi atau berfokus pada perancangan sistem informasi. Sementara itu, kondisi pada Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan masih menggunakan kombinasi aplikasi dan pencatatan manual sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kondisi tersebut.

Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik yang menggunakan kombinasi antara aplikasi dan pencatatan manual. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan sistem, tetapi juga menganalisis bagaimana proses penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan operasional sehari-hari, kendala yang dihadapi selama pengelolaan persediaan, serta upaya yang dilakukan oleh UMKM untuk menjaga keakuratan informasi persediaan.

Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena memberikan gambaran secara mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan sistem yang terintegrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Sistem Informasi Akuntansi, serta menjadi bahan

evaluasi bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi UMKM lain yang memiliki karakteristik usaha sejenis dalam mengembangkan sistem pengelolaan persediaan yang lebih efektif, efisien, dan akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan persediaan barang, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta menjadi masukan bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan kualitas informasi yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik?
2. Bagaimana proses pencatatan dan pengelolaan persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.
2. Untuk mengetahui proses pencatatan dan pengelolaan persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan kajian, dan sumber informasi bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sejenis, khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pemilik usaha dalam memahami penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang yang telah diterapkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan, memperbaiki proses pencatatan, serta mendukung penyediaan informasi yang lebih akurat dalam menunjang pengambilan keputusan usaha.

b. Bagi Pelaku UMKM Sejenis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan bagi pelaku UMKM sejenis mengenai pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan, pengawasan stok barang, serta efektivitas proses pencatatan dan penyajian informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional usaha.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, dan bahan bacaan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan dasar

pengembangan penelitian selanjutnya dengan objek, metode, maupun ruang lingkup penelitian yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik sebagai objek penelitian.
2. Penelitian difokuskan pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang**,** khususnya penggunaan aplikasi dan pencatatan manual yang diterapkan dalam kegiatan operasional UMKM.
3. Persediaan yang menjadi fokus penelitian adalah persediaan barang dagang berupa produk batik yang dipasarkan oleh UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.
4. Pembahasan mengenai pengelolaan persediaan dibatasi pada proses pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar atau barang terjual, penyimpanan dan perpindahan barang, pemantauan stok, serta pemeriksaan kesesuaian antara stok fisik dengan data yang tercatat pada aplikasi maupun pencatatan manual**.** Hal ini sesuai dengan indikator penelitian yang digunakan dalam pedoman wawancara.
5. Penelitian membahas kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan**,** seperti keterlambatan atau kelupaan pencatatan,

kesalahan input, perbedaan antara stok fisik dan data pada aplikasi, serta kendala dalam penggunaan aplikasi.

6. Penelitian ini tidak membahas perancangan atau pembuatan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi baru**,** melainkan menganalisis penerapan sistem yang telah digunakan oleh UMKM.
7. Penelitian ini juga tidak berfokus pada penilaian persediaan menggunakan metode FIFO, LIFO, atau rata-rata**,** karena fokus penelitian adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pencatatan dan pengendalian persediaan.
8. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan berdasarkan keadaan yang ditemukan selama penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pelaku kegiatan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Jumlah UMKM yang mendominasi struktur dunia usaha di Indonesia menjadikan sektor ini sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, pemerintah menyempurnakan klasifikasi UMKM berdasarkan besarnya modal usaha atau hasil penjualan tahunan sebagai dasar dalam pemberdayaan dan pengembangan usaha. Menurut Sarfiah, Atmaja, dan Verawati (2022), UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan perkembangannya didukung oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan

lingkungan bisnis, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dalam kegiatan operasional dan pengelolaan usaha. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM merupakan pelaku ekonomi yang berperan dalam memperkuat struktur perekonomian nasional melalui peningkatan produktivitas, pemerataan pendapatan, serta pengembangan potensi ekonomi daerah, sehingga pemerintah terus mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program pembinaan, pendampingan, akses pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi.

Seiring perkembangan teknologi informasi, pengelolaan UMKM juga mengalami perubahan. Banyak pelaku usaha mulai memanfaatkan teknologi dalam kegiatan operasional, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan keuangan, meskipun masih terdapat UMKM yang menggunakan kombinasi antara pencatatan manual dan aplikasi sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan usahanya.

Kriteria UMKM merupakan dasar yang digunakan untuk mengelompokkan suatu usaha berdasarkan skala usahanya, guna memberikan kepastian hukum serta memudahkan pemerintah dalam menyusun kebijakan pemberdayaan, pembinaan, dan pemberian fasilitas kepada pelaku UMKM. Klasifikasi UMKM di Indonesia pada awalnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kemudian disesuaikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, di mana kriteria UMKM ditentukan berdasarkan besarnya modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

tabel 2. 1 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

No	Kategori Usaha	Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
1	Usaha Mikro	Paling banyak Rp1.000.000.000	Paling banyak Rp2.000.000.000
2	Usaha Kecil	Lebih dari Rp1.000.000.000 s.d. Rp5.000.000.000	Lebih dari Rp2.000.000.000 s.d. Rp15.000.000.000
3	Usaha Menengah	Lebih dari Rp5.000.000.000 s.d. Rp10.000.000.000	Lebih dari Rp15.000.000.000 s.d. Rp50.000.000.000

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan dengan skala usaha paling kecil, memiliki modal usaha paling banyak Rp1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2 miliar, dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit dan sistem pengelolaan usaha yang masih sederhana.

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan dari usaha menengah atau

usaha besar, dengan modal usaha lebih dari Rp1 miliar sampai Rp5 miliar atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar sampai Rp15 miliar; pada umumnya usaha kecil telah memiliki pembagian tugas yang lebih jelas serta mulai memanfaatkan teknologi dalam kegiatan operasional. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5 miliar sampai Rp10 miliar atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar sampai Rp50 miliar, dan dibandingkan usaha mikro dan usaha kecil, usaha menengah umumnya telah memiliki sistem manajemen yang lebih baik, struktur organisasi yang lebih jelas, serta penerapan teknologi informasi yang lebih optimal dalam mendukung kegiatan operasional.Kriteria tersebut menjadi dasar bagi pemerintah dalam menentukan bentuk pembinaan dan fasilitas yang diberikan kepada setiap kelompok usaha, di mana semakin besar skala usaha, semakin besar pula kebutuhan terhadap sistem pengelolaan yang baik, termasuk penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk mendukung kegiatan operasional.

Setiap UMKM juga memiliki karakteristik yang membedakannya dengan perusahaan berskala besar, yang dapat dilihat dari aspek permodalan, sumber daya manusia, struktur organisasi, sistem pengelolaan, serta pemanfaatan teknologi dalam menjalankan kegiatan usaha. Menurut Mukoffi dan As'adi (2023), UMKM umumnya memiliki karakteristik berupa skala usaha yang relatif kecil, keterbatasan modal, jumlah tenaga kerja yang sedikit, serta pengelolaan usaha yang masih sederhana, meskipun memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap perubahan lingkungan bisnis termasuk melalui pemanfaatan teknologi. Sufi dan Suharti (2024) menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM masih dikelola langsung oleh pemilik usaha yang sering

merangkap berbagai fungsi, seperti pembelian, penjualan, pencatatan keuangan, dan pengelolaan persediaan, sehingga sistem administrasi pada banyak UMKM masih sederhana meskipun pemanfaatan teknologi informasi mulai berkembang.

Secara umum, karakteristik UMKM meliputi: skala usaha yang relatif kecil baik dari sisi modal, aset, maupun volume penjualan; struktur organisasi sederhana di mana pemilik usaha sering merangkap beberapa fungsi sekaligus sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat; modal usaha yang terbatas sehingga kemampuan mengembangkan usaha maupun menerapkan teknologi modern masih terbatas; jumlah tenaga kerja yang sedikit sehingga setiap karyawan biasanya memiliki lebih dari satu tanggung jawab; pemanfaatan teknologi yang belum optimal, di mana sebagian UMKM masih menggunakan pencatatan manual sementara sebagian lainnya mulai memanfaatkan aplikasi digital; serta sistem administrasi yang masih sederhana, terutama dalam pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan keuangan. Meskipun memiliki berbagai keterbatasan tersebut, UMKM mempunyai keunggulan berupa kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis, yang memungkinkan penyesuaian produk, harga, maupun strategi pemasaran sesuai kebutuhan konsumen.

Selain memiliki karakteristik tersebut, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, baik sebagai pelaku usaha maupun kontributor pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Tambunan (2023), UMKM merupakan salah satu

sektor strategis dalam perekonomian nasional karena memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap tenaga kerja, disebabkan oleh karakteristiknya yang umumnya bersifat padat karya, tidak memerlukan keterampilan teknis yang terlalu tinggi, serta dapat dijalankan dengan modal yang relatif terjangkau. Dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tinggi tersebut, UMKM dinilai berperan penting dalam menekan tingkat pengangguran sekaligus mengurangi angka kemiskinan, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sektor industri besar maupun formal, mengingat UMKM cenderung lebih fleksibel dan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil dibandingkan usaha berskala besar.

Selain itu, UMKM juga berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal, baik berupa bahan baku, tenaga kerja, maupun kearifan lokal, untuk menciptakan produk-produk unggulan yang memiliki nilai jual dan daya saing tersendiri, sehingga menjadi fondasi penting dalam mendukung pemerataan pembangunan ekonomi secara nasional sekaligus bantalan (buffer) sosial-ekonomi yang mampu menyerap guncangan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Secara garis besar, peranan UMKM dalam perekonomian dapat dijelaskan sebagai berikut: menciptakan lapangan kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran; meningkatkan pendapatan masyarakat baik melalui kegiatan usaha maupun penyediaan lapangan pekerjaan; mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas produksi dan penjualan; mengembangkan potensi daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal; mendorong kewirausahaan dan inovasi karena persaingan usaha

menuntut peningkatan kualitas produk dan pelayanan; serta mendukung transformasi digital melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran, pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan produk batik, yang memperkenalkan dan memasarkan produk batik khas Palembang dan Jawa kepada masyarakat. Sebagai pelaku UMKM, usaha ini telah melakukan pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan, meskipun masih menggunakan kombinasi antara pencatatan manual dan aplikasi; barang masuk dan barang keluar sebagian besar dicatat secara manual, sedangkan aplikasi digunakan untuk memantau jumlah stok yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM telah memanfaatkan teknologi informasi, namun penerapannya belum sepenuhnya terintegrasi. Kelancaran kegiatan penjualan pada usaha ini sangat bergantung pada pengelolaan persediaan barang yang baik, sehingga penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas operasional serta mendukung pengambilan keputusan oleh pemilik usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang diklasifikasikan berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan, memiliki karakteristik berupa skala usaha kecil, struktur organisasi sederhana, keterbatasan modal dan tenaga kerja, serta pemanfaatan teknologi yang masih berkembang, sekaligus memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi

melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan potensi daerah. Agar peranan tersebut dapat terus berkembang, UMKM perlu didukung oleh sistem pengelolaan yang baik, termasuk melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Informasi yang dihasilkan digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, serta evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi, proses pengolahan data menjadi lebih terstruktur sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan tepat waktu.

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan maupun UMKM untuk mulai menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sistem ini tidak hanya digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga membantu dalam mengelola penjualan, pembelian, kas, piutang, utang, serta persediaan barang, sehingga menjadi salah satu alat yang penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha.

Menurut Romney dan Steinbart (2022), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengambil

keputusan, sekaligus berfungsi menjaga aset perusahaan melalui penerapan pengendalian internal yang memadai. Sistem Informasi Akuntansi juga diartikan sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan, sekaligus berperan menciptakan pengendalian yang memadai guna menjaga aset organisasi dari berbagai risiko (TMBooks, 2023). Pendapat lain dikemukakan oleh Diana dan Setiawati (2024), yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan, sehingga dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan, merencanakan aktivitas, dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data transaksi menjadi informasi akuntansi yang akurat, relevan, andal, dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki tujuan utama untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Melalui Sistem Informasi Akuntansi, data transaksi yang terjadi dapat diolah menjadi informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu. Menurut Romney dan

Steinbart (2022), tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas tiga hal, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas perusahaan, mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan, serta menyediakan pengendalian internal yang memadai untuk melindungi aset perusahaan.

Krismiaji dan Aryani (2023) menambahkan bahwa tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai dasar dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan perusahaan, yang diharapkan dapat menjadi acuan yang andal bagi pihak manajemen dalam mengambil berbagai keputusan operasional maupun strategis.

Secara umum, tujuan Sistem Informasi Akuntansi meliputi: menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya; membantu manajemen dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan; mempermudah pencatatan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan; meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional; mendukung pelaksanaan pengendalian internal terhadap aset perusahaan; menyediakan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan; serta memudahkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, termasuk pengelolaan persediaan.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi Berfungsi sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan maupun UMKM. Fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi adalah mengolah data transaksi menjadi informasi yang dapat digunakan

oleh pihak manajemen untuk mengelola kegiatan usaha secara efektif dan efisien. Menurut Suprihatin (2022), tujuan Sistem Informasi Akuntansi yang lebih spesifik bagi manajemen adalah menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai dasar dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan perusahaan.

Selain berfungsi sebagai penyedia informasi, Sistem Informasi Akuntansi juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengolahan data transaksi (Hanifah, Kuntadi, & Pramukty, 2023), sehingga perusahaan dapat menekan kesalahan pencatatan, mempercepat penyajian laporan, serta memastikan informasi yang dihasilkan tetap relevan dan tepat waktu untuk mendukung kelangsungan kegiatan usaha.

Secara umum, fungsi Sistem Informasi Akuntansi meliputi: mengumpulkan dan mencatat seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan; mengolah data transaksi menjadi informasi akuntansi; menyimpan data secara sistematis agar mudah diakses kembali; menyediakan informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan; mendukung pengendalian internal perusahaan; membantu penyusunan laporan keuangan dan laporan operasional; serta mendukung pengelolaan persediaan barang agar lebih efektif.

informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi juga harus memiliki kualitas yang baik agar dapat digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan; informasi yang berkualitas akan

membantu manajemen memahami kondisi perusahaan secara tepat, sedangkan informasi yang tidak berkualitas dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Romney dan Steinbart (2022), informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu relevan (relevant), andal (reliable), tepat waktu (timely), lengkap (complete), dapat dipahami (understandable), dan dapat dibandingkan (comparable). Informasi dikatakan relevan apabila sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan; dalam pengelolaan persediaan, informasi mengenai jumlah stok, barang masuk, barang keluar, serta kondisi persediaan merupakan informasi yang relevan karena membantu pemilik usaha menentukan kapan harus melakukan pembelian kembali maupun mengevaluasi tingkat penjualan.

Informasi yang andal merupakan informasi yang dapat dipercaya karena disusun berdasarkan data yang benar, lengkap, dan bebas dari kesalahan yang material, di mana keandalan informasi sangat dipengaruhi oleh ketelitian dalam proses pencatatan transaksi. Informasi harus tersedia tepat waktu sehingga masih memiliki manfaat bagi penggunanya, sebab informasi yang terlambat disampaikan akan mengurangi nilainya karena kondisi yang dilaporkan mungkin sudah berubah; dalam pengelolaan persediaan, informasi yang tersedia tepat waktu akan membantu pemilik usaha mengetahui kondisi stok secara cepat sehingga dapat segera mengambil keputusan apabila terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan.

Informasi juga harus disajikan secara lengkap agar mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi perusahaan, meliputi jumlah stok awal, barang masuk, barang keluar, saldo akhir persediaan, serta informasi mengenai jenis dan kondisi barang yang tersedia. Selain itu, informasi harus dapat dipahami oleh pengguna melalui penyajian yang sederhana, jelas, dan sistematis, yang sangat penting bagi UMKM karena tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi.

Terakhir, informasi yang dihasilkan harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga pengguna dapat mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu sekaligus mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan; dalam pengelolaan persediaan, perbandingan jumlah stok maupun tingkat penjualan antarperiode dapat digunakan untuk mengetahui perubahan permintaan pasar dan membantu perencanaan pembelian barang pada periode berikutnya.

Menurut Hall (2023), kualitas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, karena informasi yang berkualitas akan membantu manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan secara lebih efektif.

Dalam penelitian ini, Sistem Informasi Akuntansi difokuskan pada penerapannya dalam pengelolaan persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, UMKM tersebut telah memanfaatkan aplikasi untuk memantau stok barang, namun proses pencatatan barang

masuk dan barang keluar masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi telah diterapkan, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga informasi persediaan pada beberapa kesempatan mengalami selisih karena adanya keterlambatan pencatatan atau kesalahan input.

Adapun tujuan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM ini adalah membantu pemilik usaha mengetahui jumlah stok yang tersedia, mencatat barang masuk dan barang keluar, serta menyediakan informasi persediaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan; meskipun masih menggunakan kombinasi pencatatan manual dan aplikasi, penerapan Sistem Informasi Akuntansi telah membantu proses pengelolaan persediaan menjadi lebih terarah. Sistem yang digunakan juga membantu pemilik usaha mengetahui jumlah stok barang, memantau barang masuk dan barang keluar, serta mempermudah proses pengecekan persediaan, meskipun pencatatan masih dilakukan secara manual dan melalui aplikasi secara bersamaan.

Oleh karena itu, kualitas informasi yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan agar lebih akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan persediaan barang serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan maupun UMKM, dengan tujuan menghasilkan informasi yang berkualitas,

fungsi mengolah data transaksi menjadi informasi yang mendukung pengambilan keputusan, unsur-unsur berupa formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan yang saling terkait, serta karakteristik informasi yang meliputi relevan, andal, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Apabila seluruh aspek tersebut diterapkan secara terpadu, Sistem Informasi Akuntansi akan mampu mendukung efektivitas pengelolaan persediaan barang serta membantu manajemen, khususnya pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, dalam mengambil keputusan secara tepat.

2.1.3 Persediaan Barang

Persediaan barang merupakan salah satu aset lancar yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama pada perusahaan dagang maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Persediaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga jumlah dan kondisinya harus selalu tersedia sesuai dengan permintaan pasar, dan pengelolaannya yang baik menjadi salah satu faktor yang menentukan kelancaran aktivitas usaha.

Sebaliknya, pengelolaan persediaan yang tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kekurangan persediaan (stock out), kelebihan persediaan (overstock), kerusakan barang, maupun meningkatnya biaya penyimpanan, yang pada akhirnya dapat menghambat proses penjualan dan menurunkan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan perlu menerapkan sistem

pencatatan persediaan yang baik agar informasi mengenai jumlah barang yang tersedia selalu akurat.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 14 (2023), persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan, atau dalam bentuk bahan maupun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2023) menjelaskan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal atau digunakan dalam proses produksi, sehingga menjadi salah satu komponen yang memengaruhi laba perusahaan; pengelolaan persediaan yang baik akan membantu perusahaan menjaga kelancaran operasional sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Martani dkk. (2022) menambahkan bahwa persediaan merupakan aset lancar yang diperoleh atau diproduksi untuk dijual kembali kepada konsumen, dan harus dicatat serta diukur secara tepat karena memiliki pengaruh langsung terhadap penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sementara itu, Mulyadi (2023) menyatakan bahwa persediaan adalah barang yang disimpan perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan operasional, yang harus dikelola melalui sistem pencatatan yang baik agar perusahaan dapat mengetahui jumlah barang yang tersedia, mutasi barang masuk dan barang keluar, serta nilai persediaan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang merupakan aset yang dimiliki perusahaan atau UMKM untuk dijual kembali ataupun digunakan dalam proses produksi, yang harus dikelola melalui sistem pencatatan yang baik sehingga informasi mengenai jumlah, kondisi, dan nilai persediaan dapat disajikan secara akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Persediaan barang dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik kegiatan usaha yang dijalankan, guna memudahkan perusahaan dalam mengelola, mengawasi, serta mengendalikan persediaan sesuai kebutuhan operasionalnya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2023), jenis persediaan dapat dibedakan berdasarkan karakteristik kegiatan usaha, yaitu perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya berupa barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali tanpa melalui proses produksi, sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri atas bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Adapun jenis-jenis persediaan barang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persediaan Barang Dagang (Merchandise Investory) Inventory)

   Persediaan barang dagang merupakan barang yang dibeli perusahaan untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa mengalami perubahan bentuk. Jenis persediaan ini umumnya dimiliki oleh perusahaan dagang, toko, maupun UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, dan pengelolaannya sangat penting karena berkaitan langsung dengan kegiatan penjualan agar mampu

memenuhi kebutuhan pelanggan tanpa terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan.

2. Persediaan Bahan Baku (Raw Materials)

   Persediaan bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Persediaan ini hanya dimiliki oleh perusahaan manufaktur atau usaha yang melakukan proses pengolahan barang, dan harus tersedia dalam jumlah cukup agar proses produksi tidak terhambat.

3. Persediaan Barang Dalam Proses (Work in Process)

   Persediaan barang dalam proses merupakan barang yang masih berada dalam tahap produksi dan belum menjadi produk jadi, terdiri atas bahan baku yang telah diproses namun masih memerlukan proses lanjutan sebelum siap dipasarkan. Keberadaannya membantu perusahaan mengetahui perkembangan produksi serta menentukan biaya produksi yang telah dikeluarkan.

4. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods)

   Persediaan barang jadi merupakan produk yang telah selesai diproduksi dan siap dijual kepada konsumen, menjadi sumber utama pendapatan perusahaan karena merupakan hasil akhir dari proses produksi. Perusahaan harus mengelola persediaan barang jadi secara baik agar tetap tersedia sesuai permintaan pasar tanpa menimbulkan biaya penyimpanan yang berlebihan.

Selain jenisnya, persediaan juga perlu dicatat melalui metode pencatatan yang tepat agar menghasilkan informasi yang akurat sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan dan pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2023), metode pencatatan persediaan dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Metode Periodik (Physical System)

   Metode periodik tidak mencatat setiap perubahan jumlah persediaan secara langsung ketika terjadi transaksi. Pembelian barang dicatat ke dalam akun pembelian, sedangkan jumlah persediaan yang tersedia baru diketahui setelah dilakukan perhitungan fisik (stock opname) pada akhir periode. Metode ini relatif sederhana, tetapi informasi mengenai stok barang tidak dapat diketahui secara langsung setiap saat, sehingga umumnya digunakan oleh usaha berskala kecil yang masih melakukan pencatatan secara manual karena biaya penerapannya lebih rendah dan prosedurnya lebih sederhana.

2. Metode Perpetual (Perpetual System)

   Metode perpetual mencatat setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan secara langsung pada saat transaksi terjadi. Setiap pembelian akan menambah jumlah persediaan, sedangkan setiap penjualan akan mengurangi jumlah persediaan sehingga saldo stok selalu diperbarui. Melalui metode ini, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersedia setiap saat tanpa harus

menunggu akhir periode, yang sangat membantu manajemen dalam mengendalikan persediaan, merencanakan pembelian, serta mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan stok. Saat ini metode perpetual banyak diterapkan melalui penggunaan aplikasi persediaan, sistem kasir (Point of Sale), maupun perangkat lunak akuntansi yang mampu memperbarui data stok secara otomatis.

Selanjutnya, untuk menentukan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan berdasarkan biaya perolehan barang, perusahaan memerlukan metode penilaian persediaan, yang pemilihannya sangat penting karena akan memengaruhi nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan serta besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 14 (2023), persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Sementara itu, Kieso, Weygandt, dan Warfield (2023) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang umum digunakan dalam penilaian persediaan, yaitu sebagai berikut.

1. Metode First In First Out (FIFO)

   Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli atau masuk ke dalam persediaan akan menjadi barang yang pertama kali dijual atau dikeluarkan, sehingga persediaan akhir terdiri atas barang yang terakhir diperoleh. Metode FIFO banyak digunakan karena dianggap mampu mencerminkan kondisi persediaan yang sebenarnya, terutama apabila harga

barang mengalami kenaikan, dan nilai persediaan akhir yang dihasilkan umumnya lebih mendekati harga pasar saat ini sehingga laporan keuangan menjadi lebih relevan.

2. Metode Last In First Out (LIFO)

   Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang terakhir masuk akan menjadi barang yang pertama kali dijual, sehingga persediaan akhir terdiri atas barang yang pertama kali diperoleh. Metode ini dapat menghasilkan nilai harga pokok penjualan yang lebih tinggi ketika harga barang meningkat sehingga laba perusahaan menjadi lebih kecil. Namun, metode LIFO saat ini sudah tidak diperkenankan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

3. Metode Rata-rata (Average Method)

   Metode ini menentukan harga pokok barang berdasarkan rata-rata biaya perolehan seluruh persediaan yang tersedia. Setiap kali terjadi pembelian, nilai rata-rata akan dihitung kembali sehingga harga persediaan menjadi lebih stabil. Metode ini banyak digunakan karena perhitungannya relatif sederhana dan mampu mengurangi pengaruh fluktuasi harga terhadap nilai persediaan maupun harga pokok penjualan.

Dalam penelitian ini, persediaan barang yang dimaksud adalah seluruh produk batik yang diperdagangkan oleh UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, seperti kain batik,

pakaian batik, kain bermotif khas Palembang, serta berbagai produk batik lainnya yang tersedia untuk dijual kepada konsumen. Sebagai usaha yang bergerak di bidang perdagangan, jenis persediaan yang dimiliki UMKM ini adalah persediaan barang dagang, tanpa melalui proses produksi seperti pada perusahaan manufaktur. Pengelolaan persediaan dilakukan melalui pencatatan barang masuk, barang keluar, dan pengecekan stok menggunakan kombinasi pencatatan manual dan aplikasi: barang masuk dan barang keluar masih dicatat secara manual, sedangkan informasi mengenai jumlah stok dapat dilihat melalui aplikasi yang digunakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan belum sepenuhnya menggunakan metode perpetual, karena masih terdapat proses pencatatan manual dan pengecekan fisik untuk memastikan kesesuaian jumlah stok dengan data pada aplikasi, sehingga terkadang masih ditemukan selisih persediaan akibat keterlambatan pencatatan maupun kesalahan input data. Adapun dari sisi penilaian, UMKM ini belum menerapkan metode penilaian persediaan (FIFO, LIFO, maupun rata-rata) secara formal sesuai standar akuntansi; fokus pengelolaan persediaan lebih diarahkan pada pencatatan barang masuk, barang keluar, serta pengecekan jumlah stok. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses pencatatan dan pengendalian persediaan dibandingkan pada penerapan metode penilaian persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang merupakan aset penting yang harus dikelola melalui pemahaman yang tepat mengenai jenisnya,

metode pencatatannya, maupun metode penilaiannya. Perusahaan dagang seperti UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik memiliki jenis persediaan berupa barang dagang, dengan sistem pencatatan yang masih berada di antara metode periodik dan perpetual, serta belum menerapkan metode penilaian persediaan secara formal. Pemahaman mengenai ketiga aspek tersebut menjadi dasar penting dalam menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan persediaan barang, agar informasi yang dihasilkan dapat lebih akurat, terkendali, dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

2.1.4 Sistem Pengendalian Persediaan Barang

Sistem pengendalian persediaan barang merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjaga agar jumlah persediaan tetap tersedia sesuai kebutuhan, mencegah terjadinya kehilangan, kerusakan, maupun kesalahan pencatatan. Pengendalian persediaan bertujuan agar perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa mengalami kekurangan ataupun kelebihan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian.

Menurut Mulyadi (2022), pengendalian persediaan merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan ketelitian pencatatan persediaan, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Pengendalian yang baik akan menghasilkan informasi persediaan yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu, menurut Heizer, Render, dan Munson (2022), sistem pengendalian persediaan adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah persediaan yang harus disediakan, kapan harus melakukan pemesanan kembali, serta bagaimana mengawasi pergerakan barang agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, pengendalian persediaan dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Pencatatan Barang Masuk dan Barang Keluar
2. Setiap barang yang diterima maupun dikeluarkan harus dicatat secara lengkap berdasarkan tanggal transaksi, jenis barang, jumlah barang, serta dokumen pendukung. Pencatatan yang dilakukan secara rutin akan menghasilkan informasi stok yang lebih akurat.
3. Pemeriksaan atau Stock Opname
4. Stock opname merupakan kegiatan menghitung jumlah fisik persediaan secara langsung, kemudian membandingkannya dengan data yang terdapat pada sistem maupun buku persediaan. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui apakah terdapat selisih antara jumlah barang secara fisik dengan data pencatatan.
5. Pemisahan Tugas
6. Pengendalian persediaan akan lebih efektif apabila terdapat pembagian tugas yang jelas antara bagian penerimaan barang, penyimpanan barang, penjualan,

7. dan pencatatan transaksi. Pemisahan tugas bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan persediaan.
8. Dokumentasi yang Lengkap
9. Seluruh transaksi yang berkaitan dengan persediaan harus didukung oleh dokumen seperti faktur pembelian, nota penjualan, surat jalan, maupun bukti penerimaan barang. Dokumen tersebut menjadi dasar dalam proses pencatatan sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.
10. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi
11. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan perusahaan menggunakan aplikasi untuk membantu pengelolaan persediaan. Sistem Informasi Akuntansi dapat mempercepat proses pencatatan, mempermudah pemantauan stok, serta menghasilkan informasi yang lebih cepat dibandingkan pencatatan manual. Namun demikian, efektivitas sistem tetap bergantung pada ketelitian pengguna dalam memasukkan data transaksi.

Pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, pengendalian persediaan dilakukan melalui kombinasi pencatatan manual dan penggunaan aplikasi. Barang yang masuk dan keluar dicatat secara manual dalam buku administrasi, sedangkan jumlah stok dapat dipantau melalui aplikasi yang digunakan oleh pihak toko. Selain itu, pengecekan stok dilakukan dengan menghitung jumlah barang yang tersedia di rak maupun gudang kemudian mencocokkannya dengan data pada aplikasi. Apabila ditemukan perbedaan jumlah stok, pihak UMKM akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap transaksi yang belum tercatat atau kesalahan dalam proses penginputan data.

Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang sering terjadi adalah adanya selisih antara stok fisik dengan data pada aplikasi. Kondisi tersebut biasanya disebabkan oleh keterlambatan pencatatan transaksi atau adanya barang yang belum diperbarui datanya ke dalam sistem. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak UMKM melakukan pengecekan ulang terhadap stok fisik dan memastikan setiap transaksi segera dicatat setelah terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian persediaan merupakan bagian penting dalam pengelolaan persediaan barang. Pengendalian yang baik akan membantu perusahaan menjaga keamanan persediaan, meningkatkan ketelitian pencatatan, mengurangi risiko kehilangan maupun kesalahan data, serta menghasilkan informasi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan.

2.1 Kerangka Pemikiran

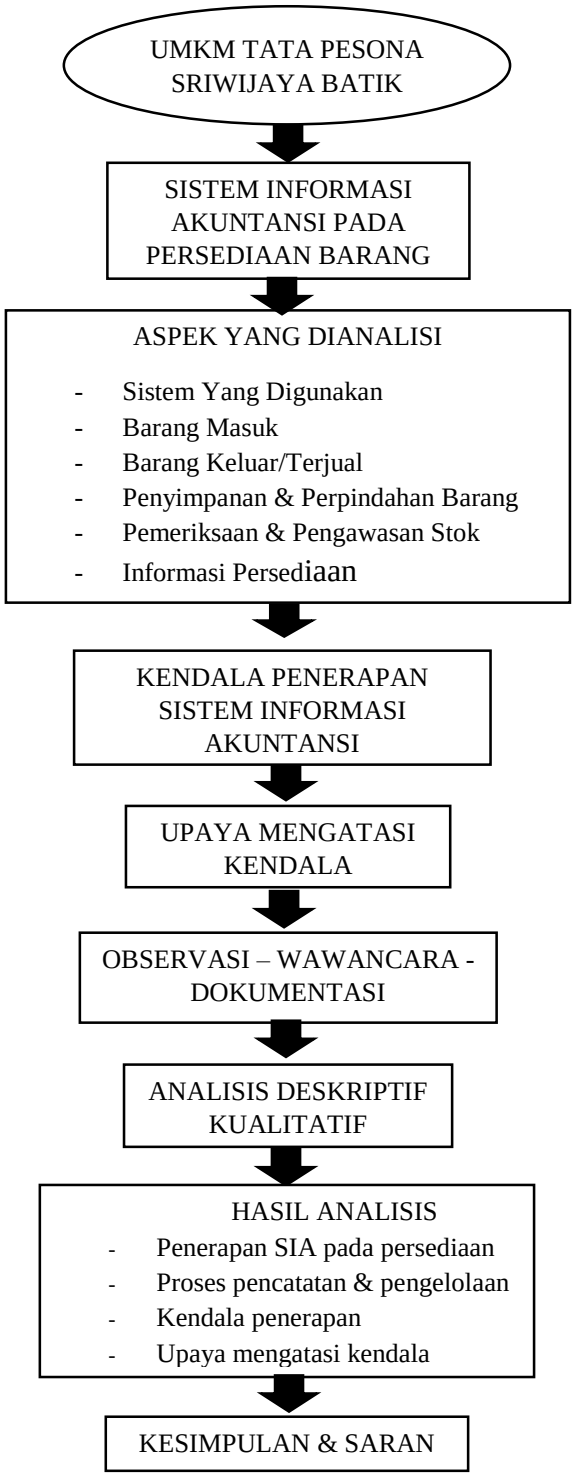
Penelitian ini didasarkan pada teori Sistem Informasi Akuntansi yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Salah satu penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah pada pengelolaan persediaan barang. Pengelolaan persediaan yang baik akan menghasilkan informasi mengenai jumlah stok, arus barang masuk dan keluar, serta nilai persediaan yang akurat sehingga dapat mendukung kelancaran operasional usaha.

Dalam praktiknya, penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada setiap UMKM memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha.

Pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, pengelolaan persediaan telah didukung oleh aplikasi untuk melakukan pengecekan stok barang. Akan tetapi, pencatatan laporan persediaan serta transaksi barang masuk dan barang keluar masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menjadi fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang, proses pencatatan yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Berdasarkan teori dan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara penerapan di lapangan dengan konsep Sistem Informasi Akuntansi yang terdapat dalam teori.

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Penelian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rambu Ima Kuku Tangu & Endang Satyawati (2026)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UMKM di Kota Solo	Deskriptif Kualitatif	Sistem persediaan masih semi-manual sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan dan selisih stok.	Sama-sama meneliti sistem informasi akuntansi persediaan.	Objek penelitian berbeda.
2	Atika Jauharia Hatta, Galuh Rama Muadzi, Cahyo Indraswono, & Y. Yohakim Marwanta (2025)	Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada UKM Batik di Klaten: Sebuah Studi Kasus	Studi Kasus Kualitatif	Implementasi sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi, akurasi data persediaan, dan kualitas pengambilan keputusan pada UKM batik.	Sama-sama membahas sistem informasi akuntansi persediaan pada usaha batik.	Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi sistem berbasis teknologi, sedangkan penelitian ini menganalisis penerapan informasi akuntansi yang telah berjalan.
3	Nur Jeni Afifah & Tri Widyastuti (2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Persediaan Barang dan	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi	Sama-sama membahas penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada	Objek penelitian dilakukan pada UMKM bidang kuliner, sedangkan

		Penjualan pada UMKM Restoran Sop Ikan Batam		Akuntansi pada persediaan barang dan penjualan membantu proses pencatatan, pengelolaan stok, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan persediaan sehingga diperlukan pengelolaan sistem yang lebih baik.	persediaan barang di UMKM.	penelitian ini dilakukan pada Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik.
4	Nazla Hanifa & Sofie (2024)	Analisa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang pada UMKM Toko Syari Murah	Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus)	Penelitian menemukan bahwa UMKM belum memiliki sistem informasi akuntansi persediaan yang terstandarisasi. Penelitian menghasilkan rancangan sistem akuntansi dan pengendalian internal berbasis	Sama-sama membahas sistem informasi akuntansi persediaan pada UMKM.	Penelitian terdahulu berfokus pada perancangan sistem, sedangkan penelitian ini menganalisis penerapan informasi akuntansi persediaan yang telah diterapkan pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.

				komputer (Microsoft Excel) untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan efektivitas pengelolaan persediaan.		

Berdasarkan peneltian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang telah banyak dilakukan pada berbagai jenis usaha. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung proses pencatatan, pengelolaan, dan pengendalian persediaan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambu Ima Kuku Tangu dan Endang Satyawati (2026) menunjukkan bahwa sistem persediaan yang masih dilakukan secara semi-manual dapat menyebabkan kesalahan pencatatan dan terjadinya selisih stok. Selanjutnya, penelitian Atika Jauharia Hatta dkk. (2025) menjelaskan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data persediaan, serta kualitas pengambilan keputusan pada usaha batik. Penelitian Nur Jeni Afifah dan Tri Widyastuti (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi membantu proses pencatatan, pengelolaan stok, dan penyediaan informasi dalam kegiatan operasional, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan persediaan. Sementara itu, penelitian Nazla Hanifa dan Sofie (2024)

menunjukkan bahwa perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang terstruktur dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang, memperbaiki ketepatan pencatatan, serta menghasilkan informasi yang lebih akurat untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang masih relevan untuk dilakukan pada berbagai jenis usaha, termasuk pada Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bergerak di bidang usaha batik dan wastra dengan menyediakan berbagai jenis produk batik dari berbagai daerah. UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik didirikan pada tahun 2011. Tujuan pendirian UMKM tidak hanya untuk kegiatan komersial, tetapi juga untuk mengenalkan berbagai produk batik dari daerah di Indonesia kepada masyarakat serta memberikan pengetahuan mengenai keragaman motif dan asal-usul batik. Produk yang dipasarkan berupa berbagai jenis batik dan wastra dari berbagai daerah.

Adapun Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik didukung oleh tiga orang karyawan, yaitu Anisa Amalia, Juliasari, dan Mayang. Dalam struktur kegiatan operasional, Anisa Amalia memiliki tugas sebagai Ketua UMKM merangkap Administrasi yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengoordinasikan kegiatan operasional, melaksanakan administrasi, membantu pencatatan transaksi dan persediaan, memantau stok, melakukan pengecekan persediaan, serta mengoordinasikan karyawan.

Fokus penelitian ini terletak pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Dalam pengelolaan persediaan, UMKM telah menggunakan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 dari Santara

Technology yang berfungsi membantu pencatatan transaksi penjualan dan pemantauan persediaan barang. Namun, penerapan sistem tersebut masih dilakukan secara kombinasi dengan pencatatan manual melalui buku pencatatan barang masuk dan barang keluar. Pencatatan manual tersebut digunakan sebagai arsip dan sebagai bahan pembanding dengan data yang terdapat pada aplikasi.

Proses pengelolaan persediaan yang menjadi fokus penelitian meliputi penerimaan dan pemeriksaan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan barang, pencatatan barang keluar atau barang terjual, serta pengecekan jumlah persediaan. Pada saat barang diterima, dilakukan pemeriksaan terhadap jumlah, jenis, motif, warna, ukuran, dan kondisi fisik barang. Barang kemudian dicatat secara manual dan dimasukkan ke dalam aplikasi. Sementara itu, barang yang terjual dicatat melalui transaksi penjualan sehingga jumlah stok pada aplikasi berkurang sesuai dengan jumlah barang yang terjual.

Selain adanya proses pencatatan dan pengelolaan persediaan, penelitian ini juga berfokus pada kendala dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi, termasuk kemungkinan terjadinya perbedaan antara stok fisik, pencatatan manual, dan data pada aplikasi, keterlambatan atau kelupaan pencatatan, kesalahan dalam memasukkan data, serta kendala pada aplikasi. Apabila aplikasi mengalami gangguan, pencatatan manual tetap digunakan untuk mendukung kegiatan administrasi dan pengecekan persediaan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang, bagaimana proses pencatatan dan

pengelolaan persediaan dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar setiap tahapan penelitian dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Desain penelitian dalam penelitian ini meliputi pendekatan penelitian, objek yang diteliti, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Penyusunan desain penelitian disesuaikan dengan judul penelitian yaitu "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan persediaan barang. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu keadaan atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dengan melihat kondisi yang sebenarnya. Sementara itu, Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang diperoleh lebih banyak berupa uraian atau penjelasan mengenai keadaan yang diteliti.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi pengelolaan persediaan di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik yang masih

menggunakan dua bentuk pencatatan, yaitu pencatatan manual dan pencatatan menggunakan aplikasi. UMKM menggunakan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 dari Santara Technology untuk membantu pencatatan transaksi penjualan dan pemantauan persediaan. Di samping penggunaan aplikasi tersebut, masih terdapat buku pencatatan barang masuk dan barang keluar yang digunakan sebagai arsip dan bahan pembanding dengan data pada aplikasi.

Keadaan tersebut menjadi bagian yang perlu dilihat secara langsung dalam penelitian karena penerapan sistem tidak hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi, tetapi juga dengan bagaimana sistem tersebut digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian memperhatikan proses yang terjadi sejak barang diterima, barang diperiksa, barang dicatat sebagai barang masuk, barang disimpan, barang dipindahkan, barang terjual, sampai dilakukan pengecekan kembali terhadap jumlah persediaan. Pada saat barang diterima, pemeriksaan dilakukan terhadap jumlah, jenis, motif, warna, ukuran, dan kondisi fisik barang. Setelah itu, barang dicatat secara manual dan dimasukkan ke dalam aplikasi.

Pada saat terjadi penjualan, transaksi dicatat melalui aplikasi dan jumlah persediaan pada aplikasi akan berkurang sesuai dengan barang yang terjual. Selain itu, barang keluar juga dicatat dalam buku pencatatan barang keluar. Pencatatan secara manual dan melalui aplikasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk melakukan pengecekan antara catatan persediaan dengan kondisi fisik barang. Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat apakah aplikasi digunakan atau tidak, tetapi juga melihat

bagaimana aplikasi dan pencatatan manual digunakan dalam proses pengelolaan persediaan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan, pencatatan, penyimpanan, penjualan, dan pemeriksaan persediaan barang. Wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan operasional serta pengelolaan persediaan. Informan yang digunakan dalam penelitian antara lain Anisa Amalia selaku Ketua UMKM merangkap Administrasi dan Juliasari selaku karyawan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian, seperti dokumentasi aplikasi TPJ Cashier Version 2.4, buku pencatatan barang masuk, buku pencatatan barang keluar, serta dokumentasi persediaan dan penyimpanan barang.

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis diarahkan pada tiga bagian utama, yaitu penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang, proses pencatatan dan pengelolaan persediaan barang, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Pedoman wawancara dalam skripsi juga telah disusun berdasarkan bagian-bagian tersebut, termasuk pencatatan barang masuk, barang keluar, penyimpanan dan perpindahan barang, pemeriksaan stok, informasi persediaan, kendala penggunaan sistem, dan tindakan yang dilakukan ketika terjadi masalah.

Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk uraian mengenai kondisi yang ditemukan pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Melalui desain penelitian ini, peneliti dapat melihat kesesuaian antara pencatatan yang dilakukan secara manual dengan penggunaan aplikasi dalam pengelolaan persediaan, termasuk ketika terjadi perbedaan jumlah stok atau kendala pada aplikasi. Kondisi tersebut penting untuk dianalisis karena hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sudah berjalan, tetapi masih menggunakan kombinasi antara aplikasi dan pencatatan manual serta belum sepenuhnya terintegrasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa keterangan, uraian, dan informasi yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi pengelolaan persediaan yang berlangsung di UMKM, mulai dari pencatatan barang masuk, barang keluar, penyimpanan, pemeriksaan stok, hingga kendala yang terjadi dalam penerapan sistem.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder**.** Data primer diperoleh secara langsung dari pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional dan pengelolaan persediaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan, dokumen, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan persediaan.

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber Data	Bentuk Data yang Diperoleh
1	Data Primer	Anisa Amalia, Ketua UMKM merangkap Administrasi	Informasi mengenai sistem yang digunakan, pencatatan persediaan, penggunaan aplikasi, pemeriksaan stok, dan kendala dalam penerapan sistem.
2	Data Primer	Juliasari, Karyawan	Informasi mengenai kegiatan penerimaan, penyimpanan, perpindahan, dan pengeluaran barang dalam kegiatan operasional.
3	Data Primer	Observasi	Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pencatatan dan pengelolaan persediaan barang di lokasi penelitian.
4	Data Sekunder	Buku pencatatan barang	Catatan barang masuk dan barang keluar yang dilakukan secara manual.
5	Data Sekunder	Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 (Santara Technology)	Data transaksi penjualan dan informasi persediaan yang tercatat dalam aplikasi.
6	Data Sekunder	Nota atau bukti transaksi	Dokumen pendukung yang berkaitan dengan transaksi dan pergerakan barang.
7	Data Sekunder	Dokumentasi penelitian	Foto kegiatan penelitian, persediaan barang, tempat penyimpanan, pencatatan, dan penggunaan aplikasi.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Penggunaan kedua sumber data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pengelolaan persediaan serta penerapan pencatatan yang dilakukan oleh UMKM.

Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan administrasi pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Informan dalam penelitian ini adalah Anisa Amalia selaku Ketua UMKM merangkap Administrasi dan Juliasari selaku Karyawan. Informasi yang diperoleh dari informan berkaitan dengan kegiatan pencatatan persediaan, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, proses penerimaan dan pengeluaran barang, pemeriksaan stok, serta kendala yang terjadi selama kegiatan pengelolaan persediaan. Kedua informan tersebut digunakan karena memiliki keterlibatan dan pengetahuan mengenai kegiatan yang menjadi fokus penelitian.

Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi secara langsung pada kegiatan pengelolaan persediaan. Observasi dilakukan untuk melihat proses yang berlangsung dalam kegiatan operasional, terutama yang berkaitan dengan penerimaan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan barang, perpindahan barang, barang keluar atau barang terjual, serta pemeriksaan jumlah persediaan. Hasil pengamatan digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari informan sehingga kondisi

pengelolaan persediaan dapat dijelaskan berdasarkan kegiatan yang ditemukan selama penelitian.

Data sekunder diperoleh dari berbagai catatan dan dokumen yang berkaitan dengan persediaan barang. Salah satu sumber data sekunder yang digunakan adalah buku pencatatan barang yang memuat pencatatan barang masuk dan barang keluar secara manual. Selain itu, penelitian menggunakan data dari TPJ Cashier Version 2.4 (Santara Technology) yang digunakan dalam kegiatan transaksi penjualan dan pemantauan persediaan. Penggunaan aplikasi tersebut masih dilakukan bersama dengan pencatatan secara manual sehingga kedua bentuk pencatatan tersebut menjadi bagian yang dianalisis dalam penelitian.

Dokumen berupa nota atau bukti transaksi digunakan sebagai data pendukung untuk melihat transaksi yang berkaitan dengan pergerakan barang. Dokumentasi penelitian juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh selama proses penelitian, seperti kondisi persediaan, tempat penyimpanan barang, kegiatan pencatatan, serta penggunaan aplikasi dalam kegiatan operasional.

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Analisis diarahkan pada penerapan sistem yang digunakan, proses pencatatan dan pengelolaan persediaan, serta kendala yang terjadi dalam penerapan sistem. Dengan demikian, sumber data yang

digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2021), pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena data yang diperoleh akan digunakan dalam proses analisis. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara langsung di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang, pencatatan dan pengelolaan persediaan, penggunaan aplikasi, serta kendala yang terjadi dalam pencatatan persediaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan persediaan barang pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan persediaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati proses penerimaan barang, penyimpanan barang pada rak atau tempat penyimpanan, pengambilan barang ketika terjadi penjualan, pencatatan barang masuk dan barang keluar, serta pemeriksaan jumlah stok barang.

Peneliti juga melihat penggunaan aplikasi yang digunakan oleh UMKM untuk mengetahui jumlah stok persediaan.

Selain itu, peneliti mengamati pencatatan yang dilakukan oleh pihak UMKM. Pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual menggunakan buku atau catatan administrasi, sedangkan aplikasi digunakan untuk membantu melihat dan memantau jumlah stok barang. Pemeriksaan stok dilakukan dengan melihat barang secara langsung pada rak atau tempat penyimpanan.

Observasi juga dilakukan untuk melihat kesesuaian antara jumlah barang secara fisik dengan informasi stok yang terdapat pada aplikasi. Hal ini dilakukan karena dalam kegiatan pencatatan persediaan terkadang dapat terjadi perbedaan jumlah stok. Dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi pencatatan dan pengelolaan persediaan yang dilakukan pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan persediaan barang pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Informan I selaku Ketua Toko dan Informan II selaku Karyawan**.** Kedua informan dipilih karena mengetahui dan terlibat dalam kegiatan pengelolaan persediaan barang.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan persediaan, proses barang masuk dan barang keluar, pencatatan persediaan, penggunaan buku administrasi dan aplikasi, pemeriksaan stok, serta kendala yang terjadi dalam pencatatan persediaan.

Wawancara dengan Informan I lebih banyak membahas mengenai pengelolaan persediaan dan pencatatan yang dilakukan pada UMKM. Sedangkan wawancara dengan Informan II dilakukan untuk mengetahui kegiatan persediaan yang dilakukan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, pencatatan persediaan pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik masih dilakukan secara manual dan dibantu dengan penggunaan aplikasi. Aplikasi digunakan untuk memantau jumlah stok barang, sedangkan pencatatan administrasi masih menggunakan pencatatan manual. Pemeriksaan stok juga dilakukan secara langsung dengan melihat barang yang tersedia.

Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara jumlah stok pada aplikasi dengan kondisi barang secara fisik. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena pencatatan yang terlambat, lupa melakukan pencatatan, atau belum melakukan pengecekan pada aplikasi. Informasi tersebut menjadi bagian dari data penelitian untuk melihat kondisi penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang.

Pedoman wawancara disusun sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi pengelolaan persediaan, pencatatan barang masuk dan barang keluar, penggunaan aplikasi, pemeriksaan stok, kesesuaian jumlah persediaan, dan kendala dalam pencatatan. Pedoman wawancara secara lengkap disajikan pada Lampiran Pedoman Wawancara**,**sedangkan hasil wawancara dan transkrip wawancara disajikan pada lampiran penelitian.

Tabel 3.2 Outline Pertanyaan Wawancara

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Profil UMKM	Jenis usaha dan kegiatan operasional	Bagaimana kegiatan usaha yang dijalankan oleh UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik? Produk apa saja yang dijual dan bagaimana kegiatan operasional sehari-hari?
2	Persediaan Barang	Jenis persediaan	Apa saja jenis persediaan barang yang tersedia di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik?
3	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem yang digunakan	Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik? Apakah menggunakan pencatatan manual, aplikasi, atau kombinasi keduanya?
4	Sistem Informasi Akuntansi	Aplikasi yang digunakan	Aplikasi apa yang digunakan dalam membantu pencatatan dan pengelolaan persediaan barang? Bagaimana aplikasi tersebut digunakan dalam kegiatan operasional UMKM?
5	Pencatatan Persediaan	Barang masuk	Bagaimana proses pencatatan barang yang masuk ke UMKM? Apakah barang yang masuk dicatat secara manual atau menggunakan aplikasi?
6	Pencatatan Persediaan	Barang keluar	Bagaimana proses pencatatan barang yang keluar atau terjual? Bagaimana pencatatan tersebut dilakukan pada aplikasi dan pencatatan manual?

7	Pengelolaan Persediaan	Perpindahan dan penyimpanan barang	Bagaimana proses pengelolaan barang setelah barang masuk, mulai dari penyimpanan, pemindahan barang ke rak atau kasir, sampai barang tersebut terjual?
8	Pengendalian Persediaan	Pemeriksaan dan pengawasan stok	Bagaimana cara melakukan pemeriksaan dan pengawasan jumlah persediaan barang? Apakah dilakukan pengecekan antara stok fisik dengan stok yang tercatat pada aplikasi?
9	Informasi Persediaan	Informasi yang dihasilkan	Informasi apa saja yang diperoleh dari pencatatan persediaan menggunakan aplikasi dan pencatatan manual? Bagaimana informasi tersebut digunakan dalam kegiatan operasional UMKM?
10	Kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Hambatan penggunaan sistem	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang, seperti kesalahan atau lupa melakukan pencatatan maupun kendala pada aplikasi?
11	Upaya Mengatasi Kendala	Tindakan perbaikan	Apa yang dilakukan pihak UMKM apabila terjadi kesalahan pencatatan, perbedaan jumlah stok, atau aplikasi mengalami kendala?
12	Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Efektivitas dan manfaat sistem	Menurut Anda, apakah penerapan pencatatan manual dan aplikasi membantu dalam pengelolaan persediaan barang? Apa manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem tersebut?

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan foto yang berkaitan dengan kegiatan persediaan barang pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku atau catatan administrasi persediaan, catatan barang masuk dan barang keluar, buku persediaan, catatan stok, serta tampilan aplikasi yang digunakan untuk memantau persediaan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto rak atau tempat penyimpanan barang dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan.

Dokumentasi dilakukan sesuai dengan data yang tersedia dan izin dari pihak UMKM. Data dan foto yang diperoleh digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Dokumentasi juga membantu peneliti dalam melihat kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian.

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada kondisi nyata mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Data yang diperoleh tidak diolah dengan

perhitungan statistik, tetapi dijelaskan dan dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini diarahkan pada kegiatan persediaan barang yang dilakukan oleh UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Pembahasan mencakup proses penerimaan barang, pencatatan barang masuk dan barang keluar, penyimpanan barang, penggunaan buku atau catatan administrasi, penggunaan aplikasi untuk memantau stok, pemeriksaan persediaan secara fisik, serta kondisi informasi stok yang diperoleh. Dengan demikian, analisis data disesuaikan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Data utama penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan persediaan barang. Wawancara dilakukan kepada Informan I selaku Ketua Toko dan Informan II selaku Karyawan. Informan I memberikan informasi mengenai pengelolaan persediaan dari sisi pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan toko, sedangkan Informan II memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan persediaan dalam aktivitas sehari-hari. Keterangan dari kedua informan digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pencatatan dan pengelolaan persediaan yang diterapkan pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.

Data wawancara kemudian dilengkapi dengan hasil observasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang untuk mengetahui kondisi yang berlangsung di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan

terhadap penyimpanan barang, pencatatan persediaan, penggunaan aplikasi, pemeriksaan stok, dan kondisi barang secara fisik. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung berupa catatan administrasi, catatan persediaan, tampilan aplikasi yang digunakan untuk memantau stok, serta dokumentasi kegiatan penelitian yang berkaitan dengan persediaan.

Pengolahan data dilakukan setelah data yang dibutuhkan dari lapangan terkumpul. Menurut Sugiyono (2021), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dilakukan secara terus-menerus sampai diperoleh pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh diperiksa terlebih dahulu, kemudian dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Data selanjutnya dikelompokkan dan disusun agar lebih mudah dianalisis.

Pada tahap pengolahan, peneliti tidak menggunakan seluruh informasi yang diperoleh selama penelitian. Data yang digunakan hanya data yang berhubungan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang. Informasi yang berkaitan dengan kegiatan lain di luar fokus penelitian tidak dijadikan dasar dalam pembahasan. Hal tersebut dilakukan agar analisis tetap terarah pada permasalahan persediaan barang.

Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok pembahasannya. Pengelompokan dilakukan terhadap data mengenai penerimaan barang, pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar, penyimpanan barang, penggunaan

pencatatan manual, penggunaan aplikasi, pemeriksaan stok, kesesuaian informasi stok dengan kondisi fisik barang, serta kendala yang terjadi dalam kegiatan pencatatan. Pengelompokan ini membantu peneliti dalam melihat setiap bagian kegiatan persediaan secara lebih jelas.

Keterangan dari Informan I selaku Ketua Toko dan Informan II selaku Karyawan juga dikelompokkan berdasarkan isi informasi yang diberikan. Setiap keterangan yang berkaitan dengan persediaan digunakan pada bagian pembahasan yang sesuai. Dengan demikian, pernyataan informan tidak hanya dicantumkan sebagai hasil wawancara, tetapi digunakan untuk menjelaskan kondisi penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang.

Setelah data dikelompokkan, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara keterangan yang disampaikan informan dengan kondisi yang ditemukan secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang lebih lengkap.

Analisis selanjutnya dilakukan terhadap proses pencatatan persediaan barang. Peneliti melihat bagaimana pencatatan barang masuk dan barang keluar dilakukan serta media yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan data penelitian, pencatatan persediaan masih menggunakan pencatatan manual dan dibantu dengan aplikasi. Pencatatan manual berkaitan dengan kegiatan administrasi, sedangkan aplikasi digunakan untuk membantu memantau jumlah stok barang.

Penggunaan aplikasi dianalisis berdasarkan fungsinya dalam memberikan informasi mengenai persediaan. Peneliti melihat bagaimana informasi jumlah stok dapat diketahui melalui aplikasi dan bagaimana informasi tersebut digunakan dalam kegiatan pemeriksaan persediaan. Penggunaan aplikasi kemudian dibandingkan dengan kondisi barang secara fisik untuk mengetahui kesesuaiannya.

Pemeriksaan fisik menjadi bagian penting dalam analisis karena jumlah barang yang tersedia dapat digunakan sebagai pembanding terhadap informasi yang tercatat. Peneliti melihat bagaimana pihak UMKM melakukan pengecekan barang pada rak atau tempat penyimpanan dan membandingkannya dengan informasi persediaan yang tersedia. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi informasi stok yang dihasilkan dari proses pencatatan.

Dalam penelitian ini, kualitas informasi persediaan dianalisis berdasarkan akurasi, ketepatan waktu, dan manfaat informasi. Akurasi berkaitan dengan kesesuaian informasi jumlah stok dengan kondisi barang yang sebenarnya. Informasi persediaan dikatakan lebih akurat apabila jumlah yang tercatat dapat menggambarkan jumlah barang yang tersedia secara fisik.

Ketepatan waktu berkaitan dengan waktu pencatatan perubahan persediaan. Pencatatan yang dilakukan setelah adanya perubahan jumlah barang perlu diperhatikan karena keterlambatan dapat menyebabkan informasi stok yang tersedia belum menunjukkan keadaan sebenarnya. Aspek ini digunakan untuk melihat apakah informasi persediaan dapat diperoleh pada saat dibutuhkan.

Manfaat informasi berkaitan dengan penggunaan data persediaan dalam kegiatan operasional UMKM. Informasi stok dapat membantu pihak yang mengelola toko dalam mengetahui ketersediaan barang dan melakukan pemeriksaan terhadap persediaan. Oleh karena itu, analisis tidak hanya melihat keberadaan pencatatan, tetapi juga melihat kegunaan informasi yang dihasilkan.

Selain menganalisis kualitas informasi, penelitian ini juga memperhatikan kendala yang terjadi dalam proses pencatatan persediaan. Kendala diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Beberapa kondisi yang ditemukan berkaitan dengan pencatatan yang belum selalu dilakukan secara langsung, adanya kemungkinan lupa mencatat, serta kurangnya pengecekan terhadap aplikasi.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan adanya perbedaan antara jumlah stok yang tercatat pada aplikasi dengan jumlah barang yang tersedia secara fisik. Apabila perbedaan terjadi, peneliti melihat kembali informasi yang diberikan informan dan hasil pengamatan untuk mengetahui penyebabnya. Hasil tersebut kemudian digunakan dalam pembahasan mengenai kendala penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan.

Setelah seluruh bagian dianalisis, peneliti menghubungkan hasil penelitian dengan teori Sistem Informasi Akuntansi dan teori persediaan barang yang digunakan pada penelitian ini. Hubungan tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan yang terjadi di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dengan konsep yang menjadi dasar penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan kondisi yang benar-benar ditemukan di lapangan sehingga hasil pembahasan tidak hanya berdasarkan teori.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi editing data, klasifikasi data, penyajian data, dan interpretasi data. Setelah tahapan tersebut dilakukan, peneliti melanjutkan analisis berdasarkan fokus penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Editing Data

Editing data merupakan tahap pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian. Peneliti memeriksa kembali hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil wawancara dengan Informan I selaku Ketua Toko dan Informan II selaku Karyawan diperiksa kembali, terutama pada bagian yang berkaitan dengan pencatatan dan pengelolaan persediaan. Peneliti memastikan bahwa informasi yang dicatat sesuai dengan jawaban informan dan tidak mengubah maksud dari keterangan yang diberikan.Catatan observasi juga diperiksa untuk memastikan bahwa kegiatan yang dicatat sesuai dengan keadaan yang ditemukan selama penelitian. Dokumentasi yang diperoleh diperiksa berdasarkan keterkaitannya dengan kegiatan persediaan barang.

b. Klasifikasi Data

Data yang telah diperiksa kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian. Klasifikasi dilakukan agar informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat ditempatkan pada bagian pembahasan yang sesuai.Data dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu proses pengelolaan persediaan, pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar, penggunaan pencatatan manual, penggunaan aplikasi, pemeriksaan stok, kesesuaian catatan dengan kondisi fisik barang, kualitas informasi persediaan, dan kendala yang dihadapi.Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditempatkan pada kelompok yang sesuai. Cara ini dilakukan agar peneliti lebih mudah melihat hubungan antara kegiatan persediaan dengan informasi yang dihasilkan.

c. Penyajian Data

Data yang telah diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil penelitian secara sistematis berdasarkan fokus penelitian.Pada bagian ini, hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh pihak UMKM. Hasil observasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi yang ditemukan secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh.Penyajian data mencakup proses pengelolaan persediaan,

pencatatan barang masuk dan barang keluar, penggunaan aplikasi, pemeriksaan stok, serta kondisi informasi persediaan. Data tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang.

d. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dengan memahami data yang telah disajikan dan menghubungkannya dengan fokus penelitian. Peneliti menelaah bagaimana pencatatan manual dan aplikasi digunakan dalam pengelolaan persediaan serta bagaimana informasi stok diperoleh.Peneliti juga melihat kesesuaian antara informasi yang diberikan informan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan informasi, data diperiksa kembali untuk menentukan informasi yang sesuai dengan kondisi penelitian.Hasil interpretasi digunakan untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang berdasarkan akurasi, ketepatan waktu, dan manfaat informasi. Tahap ini juga digunakan untuk memahami kendala yang terjadi dalam pencatatan dan pengelolaan persediaan.

e. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan disusun dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.Kesimpulan dalam penelitian ini mencakup penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang, proses pencatatan dan pengelolaan persediaan, kualitas informasi stok, serta kendala yang dihadapi oleh UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.Sebelum kesimpulan ditetapkan, peneliti memeriksa kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data yang ditemukan selama penelitian. Dengan demikian, hasil akhir penelitian dapat menggambarkan kondisi penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik secara sesuai dengan keadaan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian disajikan untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik sebagai objek penelitian. Uraian ini mencakup sejarah singkat usaha, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, produk yang dipasarkan, serta informan penelitian. Penyajian informasi tersebut menjadi dasar bagi pembaca untuk memahami kondisi operasional UMKM sebelum dilakukan pembahasan mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan persediaan barang.

4.1.2 Sejarah Singkat UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik didirikan pada tahun 2011 dengan membawa nilai-nilai filosofis yang berkaitan dengan aspek kekeluargaan, religius, dan identitas kedaerahan. Pemilihan nama “Tata” memiliki latar belakang kekeluargaan karena nama tersebut diambil dari nama anak pemilik UMKM. Penggunaan nama tersebut mencerminkan kedekatan emosional pemilik terhadap usaha yang dibangun serta adanya harapan agar usaha dapat terus berkembang dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Selanjutnya, kata “Pesona” memiliki latar belakang yang berkaitan dengan nilai religius dan kondisi sosial masyarakat pada saat UMKM didirikan. Nama tersebut terinspirasi

dari sosok yang dikenal memiliki kebiasaan bersalawat dan mengaji. Selain berkaitan dengan aspek religius, penggunaan kata “Pesona” juga dipengaruhi oleh perkembangan penggunaan bahasa di wilayah Linggau pada saat itu, ketika kata tersebut sedang populer dan banyak digunakan oleh masyarakat.

Sementara itu, kata “Sriwijaya” digunakan sebagai bagian dari identitas UMKM yang berkaitan dengan daerah Sumatera Selatan. Nama Sriwijaya merujuk pada Kerajaan Sriwijaya yang dikenal sebagai salah satu kerajaan maritim besar dalam sejarah Nusantara. Penggunaan nama tersebut menjadi bentuk identitas kedaerahan sekaligus mencerminkan keterkaitan UMKM dengan kekayaan budaya Sumatera Selatan.

Sejak awal berdirinya, UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik tidak hanya berorientasi pada kegiatan perdagangan, tetapi juga memiliki misi untuk memperkenalkan dan memberikan informasi mengenai keberagaman wastra Nusantara kepada masyarakat. Salah satu tujuan utama UMKM adalah mengenalkan berbagai produk batik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia kepada masyarakat setempat. Produk yang diperkenalkan tidak hanya berasal dari Sumatera Selatan, seperti batik Palembang, tetapi juga batik dari daerah lainnya, termasuk batik khas Lombok.

Selain memperkenalkan produk, pemilik juga memiliki tujuan edukatif agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen, tetapi dapat mengetahui dan memahami asal-usul serta keberagaman motif batik dari berbagai daerah. Dengan demikian, kegiatan usaha tidak hanya berkaitan dengan penjualan produk, tetapi juga memiliki nilai dalam

memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia melalui produk batik dan wastra Nusantara.

Dalam perkembangannya, UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik tetap menjadikan produk batik tradisional sebagai salah satu identitas utama usaha. Pengelolaan usaha memadukan kebutuhan pasar dengan upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional melalui penyediaan berbagai produk batik. Hal tersebut menunjukkan bahwa identitas UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik tidak hanya terbentuk dari aspek komersial, tetapi juga dari unsur kekeluargaan, religiusitas, serta kecintaan terhadap budaya daerah dan keberagaman wastra Nusantara.

Dengan demikian, sejarah UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya dibangun sebagai kegiatan perdagangan, tetapi juga memiliki nilai kekeluargaan, religius, dan budaya. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari identitas UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya serta memperkenalkan keberagaman batik dan wastra Nusantara kepada masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi

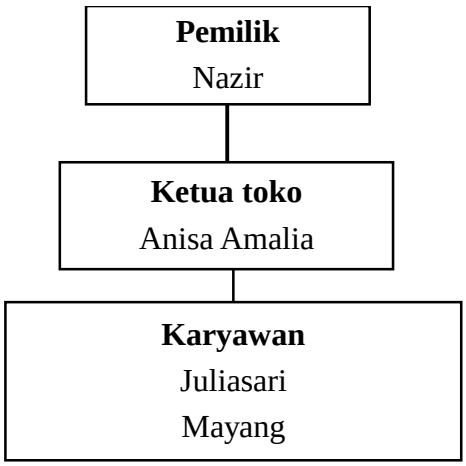
Sebagai usaha yang termasuk dalam kategori UMKM, Tata Pesona Sriwijaya Batik memiliki struktur organisasi yang sederhana. Meskipun demikian, pembagian tugas telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional sehingga setiap aktivitas usaha dapat berjalan secara terarah.

Pemilik usaha bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional, mulai dari pengambilan keputusan, pengadaan barang, pengawasan persediaan, hingga evaluasi usaha. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, pemilik dibantu oleh bagian administrasi dan karyawan yang memiliki tugas sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Bagian administrasi berperan dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola dokumen, serta memperbarui informasi persediaan. Sementara itu, karyawan bertugas menerima barang dari pemasok, menata produk, melayani pelanggan, serta membantu pelaksanaan pengecekan stok.

Struktur organisasi yang sederhana memberikan kemudahan dalam koordinasi karena komunikasi antarbagian berlangsung secara langsung. Kondisi tersebut mendukung kelancaran proses pengelolaan persediaan, mulai dari penerimaan barang hingga penjualan kepada konsumen.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik



Sumber: Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik, 2026.

Berdasarkan struktur organisasi pada Gambar 4.1, setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kedudukannya. Pembagian tugas tersebut dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional dan pengelolaan persediaan barang pada Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik.

1. Pemilik

Pemilik Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik adalah Nazir. Pemilik memiliki tanggung jawab tertinggi terhadap seluruh kegiatan usaha. Pemilik bertugas menetapkan kebijakan usaha, mengawasi kegiatan operasional, mengatur pengadaan barang, menentukan kebijakan pembelian dan harga jual, serta melakukan pengawasan terhadap pengelolaan persediaan barang. Pemilik juga memiliki wewenang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan usaha.

2. Ketua Toko Merangkap Administrasi

Ketua Toko merangkap Administrasi dijabat oleh Anisa Amalia. Ketua Toko bertugas membantu Pemilik dalam mengawasi dan mengkoordinasikan kegiatan operasional sehari-hari. Dalam pengelolaan persediaan, Ketua Toko bertanggung jawab memantau ketersediaan barang, mengawasi proses penerimaan dan pengeluaran barang, melakukan pengecekan persediaan, serta memastikan kegiatan pencatatan persediaan berjalan sesuai dengan kondisi barang. Selain itu, Ketua Toko merangkap Administrasi bertugas melaksanakan kegiatan administrasi, membantu pencatatan transaksi dan persediaan,

serta mengkoordinasikan pekerjaan karyawan dan menyampaikan informasi mengenai kondisi operasional kepada Pemilik.

3. Karyawan

Karyawan terdiri atas juliasari dan Mayang . Karyawan bertugas membantu pelaksanaan kegiatan operasional toko, seperti melayani pelanggan, menata dan merapikan barang, membantu penerimaan dan pengeluaran barang, serta memeriksa ketersediaan barang. Karyawan juga membantu menjaga kondisi dan kerapian toko serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Toko sesuai dengan kebutuhan operasional.

Pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara Pemilik, Ketua Toko Merangkap Administrasi Dan Karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik. Dalam pengelolaan persediaan barang, masing-masing bagian memiliki peran yang saling mendukung, mulai dari pengawasan, pencatatan, pemantauan, hingga pelaksanaan kegiatan operasional yang berkaitan dengan persediaan.

4.1.4 Produk yang Dipasarkan

UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik memasarkan berbagai produk batik khas Palembang dengan motif yang beragam. Produk yang tersedia meliputi kain batik, pakaian batik pria dan wanita, serta produk batik lainnya yang siap dipasarkan kepada konsumen.Keberagaman jenis produk mengharuskan UMKM memiliki pengelolaan

persediaan yang baik agar setiap barang tetap tersedia ketika dibutuhkan pelanggan. Oleh sebab itu, informasi mengenai jumlah stok menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan penjualan.

Selain memperhatikan kualitas produk, UMKM juga melakukan penataan barang berdasarkan jenis dan motif untuk memudahkan proses pencarian barang serta pengecekan persediaan. Penataan tersebut membantu karyawan dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada konsumen sekaligus mempermudah proses stok opname.

4.1.5 Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap proses pengelolaan persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Pemilihan informan dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 4.2 Informan Penelitian pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

No	Informan	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Peran
1	Informan I	Anisa amalia	Perempuan	Ketua Toko Merangkap Administrasi	Memberikan informasi mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi, kebijakan pengelolaan persediaan, serta kendala yang

					dihadapi dalam operasional usaha.
2	Informan II	Juliasari	Perempuan	Karyawan	Menjelaskan proses pencatatan barang masuk, barang keluar, penggunaan aplikasi persediaan, serta prosedur administrasi yang diterapkan.

Informasi yang diperoleh dari kedua informan kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik. Proses tersebut dilakukan sebagai bentuk triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam skripsi ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Penelitian difokuskan pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang, proses pencatatan persediaan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Data yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan.

4.2.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang dengan memanfaatkan TPJ Cashier Version 2.4 yang

dikembangkan oleh Santara Technology. Penerapan aplikasi tersebut bertujuan untuk membantu kegiatan operasional toko, khususnya dalam pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan data produk, pemantauan jumlah persediaan, serta penyajian informasi yang dibutuhkan dalam pengendalian stok barang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi kasir berbasis web sehingga hanya dapat diakses oleh pengguna yang memiliki hak akses. Sebelum menggunakan aplikasi, petugas diwajibkan melakukan proses login dengan memasukkan *username* dan *password* yang telah diberikan oleh pihak pengelola toko. Sistem login tersebut bertujuan untuk menjaga keamanan data serta membatasi akses pengguna agar pengelolaan informasi persediaan hanya dilakukan oleh pihak yang berwenang. Dengan adanya pembatasan hak akses tersebut, risiko terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan data dapat diminimalkan.

Setelah berhasil masuk ke dalam sistem, pengguna akan diarahkan ke halaman utama yang menampilkan berbagai menu, seperti dashboard produk, transaksi penjualan, data stok barang, serta menu lainnya yang mendukung kegiatan operasional toko. Dashboard produk menyajikan informasi mengenai nama produk, harga jual, dan jumlah stok yang tersedia sehingga memudahkan petugas dalam mengetahui kondisi persediaan secara cepat. Informasi tersebut juga menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan penambahan stok apabila jumlah barang mulai berkurang.

Selain berfungsi sebagai media pengelolaan data persediaan, aplikasi juga digunakan untuk mencatat transaksi penjualan. Pada saat terjadi penjualan, petugas memilih produk yang dibeli pelanggan, memasukkan jumlah barang, serta menyelesaikan proses pembayaran melalui sistem. Setelah transaksi berhasil disimpan, aplikasi secara otomatis memperbarui data persediaan dengan mengurangi jumlah stok sesuai barang yang terjual. Dengan demikian, informasi persediaan yang ditampilkan pada aplikasi selalu mengikuti transaksi yang telah dilakukan.

Meskipun telah memanfaatkan aplikasi berbasis web, hasil wawancara menunjukkan bahwa Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik masih menggunakan pencatatan secara manual sebagai pendukung dalam pengelolaan persediaan barang. Pencatatan manual dilakukan melalui buku barang masuk dan buku barang keluar yang berfungsi sebagai arsip serta sebagai bahan pencocokan apabila terjadi perbedaan antara stok fisik dengan data yang terdapat pada aplikasi. Penggunaan dua metode pencatatan tersebut merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan oleh toko untuk menjaga keakuratan informasi persediaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik telah membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, memudahkan pemantauan stok barang, serta mendukung kegiatan pengendalian persediaan. Namun demikian, pencatatan manual masih tetap dipertahankan sebagai bentuk pengendalian internal untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan pada sistem maupun ketidaksesuaian antara data yang terdapat pada aplikasi dengan kondisi persediaan fisik di toko.

4.2.2 Proses Pencatatan dan Pengelolaan Persediaan Barang

Proses pengelolaan persediaan barang di Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik dimulai sejak barang diterima dari pemasok hingga barang tersebut terjual kepada pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Toko dan karyawan, seluruh kegiatan pengelolaan persediaan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu penerimaan barang, pemeriksaan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan barang, proses penjualan, pencatatan barang keluar, serta pengecekan stok secara berkala. Dalam pelaksanaannya, toko menerapkan kombinasi antara pencatatan manual dan penggunaan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 sehingga informasi persediaan dapat dikelola dengan lebih baik.

a. Penerimaan Barang

Barang yang dijual di Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik diperoleh dari beberapa pemasok yang telah bekerja sama dengan pihak toko. Setiap barang yang datang akan diterima oleh Ketua Toko atau karyawan yang bertugas. Sebelum barang disimpan, dilakukan pemeriksaan terhadap jumlah, jenis, motif, warna, ukuran, dan kondisi fisik barang untuk memastikan kesesuaiannya dengan nota atau daftar pengiriman dari pemasok.

Hasil wawancara dengan Anisa Amalia selaku Ketua Toko menyatakan bahwa setiap barang yang diterima harus diperiksa terlebih dahulu sebelum dilakukan pencatatan agar tidak terjadi kesalahan jumlah maupun jenis barang.

b. Pencatatan Barang Masuk

Tabel 4.3 Pencatatan Barang Masuk pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

No	Nama Barang	Jumlah	Harga (Rp)	Kode/Kategori	Tanggal
1	Songket cantik manis Sun	1		Sun	06/07/2026
2	Songket cantik manis cream tembaga Sun	1		Sun	06/07/2026
3	Songket lepus motif bintang rantai Sun	1		Sun	06/07/2026
4	Songket gebeng cantik manis rakam ungu silver Sun	1		Sun	06/07/2026
5	Blus besti Spt	40	155.000	Spt	06/07/2026
6	Blus krah drakor Spt	40	155.000	Spt	06/07/2026
7	Blus kancing tiga Spt	20	155.000	Spt	06/07/2026
8	Tunik kancing print Spt	8	290.000	Spt	06/07/2026
9	Blus krah berdiri Spt	20	185.000	Spt	06/07/2026
10	Blus kancing tulang Spt	40	155.000	Spt	06/07/2026
11	Blus kancing rempel Spt	40	165.000	Spt	06/07/2026
12	Blus congsam Spt	33	165.000	Spt	06/07/2026
13	Blus Nusantara Spt	10	195.000	Spt	06/07/2026
14	Blazer print warna Spt	20	165.000	Spt	06/07/2026
15	Blus Lengan Pak doby Spt	5	235.000	Spt	06/07/2026
16	Tunik doby lukis Spt	4	315.000	Spt	06/07/2026
17	Outer Spon Spt	10	215.000	Spt	06/07/2026
18	Kemeja doby slimfit umi	3	265.000	Umi	06/07/2026
19	Kemeja jaguar semsut Pga		695.000	Pga	06/07/2026
20	Bahan prada Dewa			Dewa	06/07/2026
21	Kemeja katun batik smoke Pe			Pe	06/07/2026
22	Kemeja puring Pgm	3	215.000	Pgm	06/07/2026
23	Tunik BKSP NS	3		NS	06/07/2026

Setelah proses pemeriksaan selesai, barang yang diterima dicatat ke dalam buku pencatatan barang masuk. Informasi yang dicatat meliputi tanggal penerimaan, nama barang, jumlah barang, dan harga. Pencatatan manual dilakukan sebagai arsip toko dan sebagai dasar untuk mencocokkan data dengan aplikasi apabila sewaktu-waktu terjadi perbedaan informasi.

Berdasarkan hasil observasi, pencatatan barang masuk dilakukan secara berurutan sesuai tanggal penerimaan sehingga memudahkan proses penelusuran data apabila diperlukan. Setelah pencatatan manual selesai dilakukan, data barang kemudian diperbarui pada aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 sehingga jumlah persediaan pada sistem bertambah sesuai dengan barang yang diterima.

c. Penyimpanan dan Penataan Barang

Barang yang telah dicatat selanjutnya disusun pada rak penyimpanan sesuai dengan jenis produk, motif, ukuran, maupun kategori barang. Penataan tersebut bertujuan agar barang mudah ditemukan ketika dibutuhkan oleh pelanggan maupun pada saat dilakukan pengecekan stok.

Menurut hasil wawancara dengan para karyawan, penyusunan barang dilakukan secara rapi dan dikelompokkan berdasarkan jenis produk sehingga memudahkan proses pelayanan kepada pelanggan sekaligus mempermudah pengawasan persediaan.

d. Proses Penjualan Barang

Apabila terjadi transaksi penjualan, petugas menggunakan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 untuk mencatat barang yang dibeli pelanggan. Pada aplikasi tersebut petugas memilih produk yang dibeli, memasukkan jumlah barang, kemudian menyelesaikan proses pembayaran. Setelah transaksi berhasil disimpan, sistem secara otomatis mengurangi jumlah persediaan sesuai dengan barang yang terjual.

Selain dicatat pada aplikasi, setiap transaksi juga menghasilkan nota penjualan sebagai bukti transaksi antara toko dan pelanggan. Nota tersebut memuat informasi mengenai nama barang, jumlah barang, harga satuan, total pembayaran, serta informasi pembayaran lainnya. Nota penjualan berfungsi sebagai bukti transaksi sekaligus arsip administrasi toko.

Tabel 4.4 Data Bukti Transaksi Pembelian

No.	Nomor Nota	Tanggal	Nama Barang	Banyaknya	Nilai Transaksi
1	6486	06 Juli 2026	DP kemeja jumputan Gambo Smore Silk; Ciranda; kemeja/bahan	3 pcs (pada bagian yang terbaca)	Rp1.000.000
2	6356	07 Juli 2026	Kemeja Jumputan Gambo Smore Silk; Kemeja Jumputan Gambo Smore Batik; Bahan Jumputan Gambo	1; 2; 2	Rp1.695.000

e. Pencatatan Barang Keluar

Tabel 4.5 Pencatatan Barang Keluar pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

No	Nama Barang	Harga	Tanggal
1	Blus tandon 22		02/07/2026
2	Tunik putih biru PSR		02/07/2026
3	Tunik kuning solokan A2		02/07/2026
4	Kemeja bonglet smoke ULK	Rp485.000	02/07/2026
5	Tunik doby keteng mus	Rp400.000	02/07/2026
6	Blus border sasangan SPT	Rp400.000	02/07/2026
7	Tunik lacin teter loks	Rp275.000	02/07/2026
8	Kemeja anak parang HS		02/07/2026
9	Kemeja bonglet te	Rp315.000	02/07/2026
10	Gamis bonglet corno payet		02/07/2026
11	Kemeja bonglet siku		02/07/2026
12	Kemeja kancing slimfit LWN	Rp475.000	02/07/2026
13	Blus rampel kancing SPT	Rp375.000	02/07/2026
14	Blus random P2	Rp375.000	02/07/2026
15	Kemeja kain border QAS	Rp380.000	02/07/2026

Barang yang telah terjual juga dicatat pada buku pencatatan barang keluar sebagai bentuk pengendalian persediaan. Pencatatan manual ini digunakan untuk mencocokkan data transaksi yang terdapat pada aplikasi dengan kondisi persediaan fisik di toko. Dengan adanya dua metode pencatatan tersebut, toko dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan lebih mudah melakukan pengecekan apabila terjadi selisih stok.

Berdasarkan hasil observasi, pencatatan barang keluar dilakukan secara rutin oleh petugas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan persediaan sehingga data persediaan tetap terbarui.

f. Alur Pengelolaan Persediaan Barang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, alur pengelolaan persediaan barang di Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik dimulai dari penerimaan barang dari pemasok, pemeriksaan barang, pencatatan barang masuk secara manual, penginputan data ke dalam aplikasi TPJ Cashier Version 2.4**,** penyimpanan barang di rak, transaksi penjualan, pencetakan nota penjualan, pencatatan barang keluar, hingga pengecekan stok secara berkala. Alur tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi di toko tidak hanya mengandalkan aplikasi, tetapi juga didukung oleh pencatatan manual sebagai bentuk pengendalian internal terhadap persediaan barang.

4.2.3 Kendala dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang

Pengendalian persediaan barang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan jumlah dan kondisi barang yang tersedia di Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik tetap dapat dipantau dengan baik. Pengendalian dilakukan melalui pengecekan stok secara fisik, pencatatan menggunakan buku secara manual, serta pemantauan data persediaan melalui aplikasi TPJ Cashier Version 2.4. Ketiga kegiatan tersebut saling mendukung dalam memberikan informasi mengenai kondisi persediaan barang di toko.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisa Amalia selaku Ketua Toko, pengecekan persediaan dilakukan dengan melihat jumlah barang yang tersedia secara langsung dan membandingkannya dengan data yang terdapat pada aplikasi. Pengecekan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah jumlah stok yang tercatat dalam sistem

sesuai dengan kondisi barang yang sebenarnya. Apabila ditemukan perbedaan, maka dilakukan pemeriksaan kembali terhadap pencatatan barang masuk maupun barang keluar.

Selain pengecekan secara langsung, aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 digunakan untuk membantu memantau jumlah stok barang. Informasi yang tersedia pada aplikasi dapat digunakan oleh petugas untuk mengetahui barang yang masih tersedia dan barang yang jumlahnya mulai berkurang. Dengan adanya informasi tersebut, pihak toko dapat lebih mudah menentukan kebutuhan penambahan persediaan berdasarkan kondisi stok yang tersedia.

Pengendalian persediaan juga didukung dengan pencatatan secara manual. Buku pencatatan barang masuk dan barang keluar digunakan sebagai bahan pembanding dengan data yang terdapat pada aplikasi. Pencatatan manual tersebut menjadi salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan oleh toko karena dapat digunakan untuk menelusuri kembali transaksi apabila ditemukan ketidaksesuaian antara stok fisik dan data pada sistem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juliasari selaku karyawan, pengecekan stok dilakukan dengan melihat kondisi barang secara langsung dan memastikan barang yang tersedia sesuai dengan data yang digunakan dalam kegiatan operasional. Karyawan juga membantu dalam menata barang sehingga barang yang tersedia lebih mudah dihitung dan ditemukan ketika dilakukan pengecekan.

Dalam pelaksanaannya, pengendalian persediaan masih menghadapi kemungkinan terjadinya perbedaan antara jumlah stok fisik dengan data pada aplikasi. Perbedaan tersebut dapat terjadi apabila pencatatan tidak dilakukan secara langsung, terdapat transaksi yang belum tercatat, atau terdapat kendala pada aplikasi. Oleh karena itu, pencatatan manual tetap digunakan sebagai pendukung untuk membantu proses pengecekan dan pencocokan data persediaan.

Dengan demikian, pengendalian persediaan pada Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik dilakukan melalui pengecekan fisik, pencatatan manual, dan pemanfaatan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4. Pengendalian tersebut bertujuan untuk menjaga agar informasi mengenai jumlah persediaan dapat diketahui dan digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan stok barang.

4.3 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik. Pembahasan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teori Sistem Informasi Akuntansi serta penelitian terdahulu yang relevan. Fokus pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang, proses pencatatan dan pengelolaan persediaan barang, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar dalam penyusunan pembahasan agar hasil penelitian tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

4.3.1 Pembahasan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang

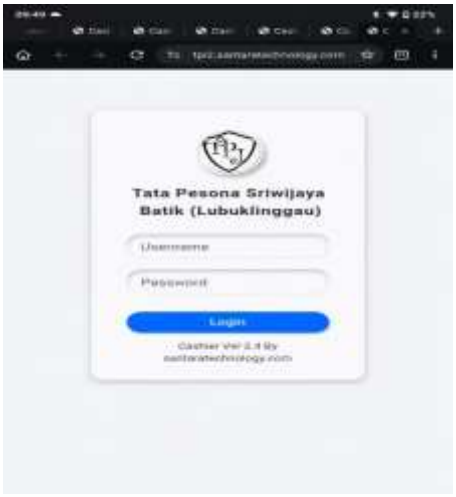
Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan pengelolaan persediaan barang melalui penggunaan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 yang dikembangkan oleh Santara Technology. Aplikasi tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan operasional, terutama untuk mendukung transaksi penjualan dan membantu petugas memperoleh informasi mengenai produk serta jumlah stok barang. Penggunaan aplikasi menunjukkan bahwa UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan pengelolaan persediaan barang.

Dalam penggunaannya, aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 dijalankan dengan menggunakan koneksi Wi-Fi sebagai pendukung jaringan. Koneksi tersebut membantu perangkat yang digunakan oleh petugas untuk terhubung dengan aplikasi sehingga aplikasi dapat digunakan dalam kegiatan transaksi dan pemantauan persediaan. Penggunaan aplikasi dengan dukungan Wi-Fi memberikan kemudahan bagi petugas dalam mengakses informasi yang terdapat dalam sistem ketika melakukan kegiatan operasional. Dengan adanya dukungan tersebut, petugas dapat menggunakan aplikasi sebagai alat bantu dalam mencatat transaksi penjualan dan melihat informasi stok barang yang tercatat dalam sistem.

Penerapan aplikasi tersebut diawali dengan proses masuk ke dalam sistem melalui halaman login. Halaman login digunakan sebagai akses awal bagi pengguna sebelum dapat menggunakan fasilitas yang tersedia pada aplikasi. Pada halaman

tersebut terdapat identitas UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, kolom username dan password, serta tombol login yang digunakan untuk masuk ke dalam sistem. Halaman login menjadi bagian awal dalam penggunaan aplikasi karena pengguna harus masuk ke dalam sistem sebelum mengakses informasi produk, melakukan transaksi penjualan, maupun menggunakan fasilitas lainnya yang tersedia dalam aplikasi.

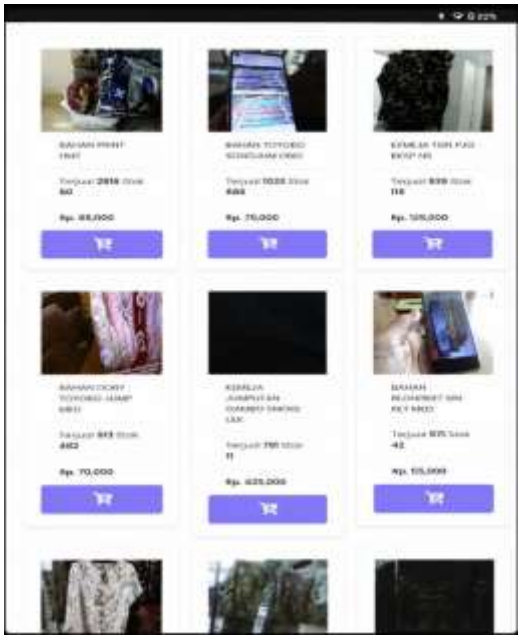
Gambar 4.6 Tampilan Halaman Login Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4



Sumber: Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4, 2026.

Setelah pengguna berhasil masuk ke dalam sistem, aplikasi dapat digunakan untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan produk dan persediaan. Salah satu informasi yang tersedia dalam aplikasi adalah daftar produk beserta jumlah stok yang tercatat. Tampilan tersebut memberikan informasi mengenai produk yang tersedia, jumlah barang yang telah terjual, jumlah stok, dan harga produk. Informasi tersebut dapat membantu petugas dalam mengetahui kondisi persediaan yang tercatat dalam sistem. Selain itu, adanya informasi stok pada aplikasi dapat digunakan sebagai informasi awal ketika petugas ingin mengetahui ketersediaan suatu produk.

Gambar 4.7 Tampilan Produk dan Stok pada Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4



Sumber: Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4, 2026.

Tampilan produk dan stok tersebut menunjukkan bahwa aplikasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pemantauan persediaan barang. Petugas dapat melihat jumlah stok yang tercatat dalam sistem tanpa harus melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu untuk memperoleh informasi awal mengenai ketersediaan barang. Namun, informasi yang terdapat dalam aplikasi tetap perlu dibandingkan dengan kondisi persediaan secara fisik. Hal tersebut diperlukan karena data yang terdapat dalam sistem harus dipastikan sesuai dengan jumlah barang yang sebenarnya tersedia. Dengan demikian, penggunaan aplikasi dapat membantu proses pemantauan, tetapi pemeriksaan fisik tetap menjadi bagian yang diperlukan dalam pengawasan persediaan.

Selain menampilkan daftar produk dan stok, aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 juga menyediakan dashboard produk. Dashboard tersebut digunakan untuk mengakses dan

mengelola informasi produk yang telah tercatat dalam sistem. Pada tampilan dashboard terdapat fasilitas pencarian produk dan input produk serta informasi mengenai nama produk dan jumlah stok. Fasilitas tersebut dapat membantu petugas dalam mencari dan melihat informasi produk yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Dengan adanya dashboard produk, informasi mengenai barang dapat diakses melalui sistem secara lebih terstruktur sehingga petugas dapat memperoleh informasi yang diperlukan ketika melakukan kegiatan pengelolaan persediaan.

Gambar 4.8 Tampilan Dashboard Produk pada Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4



Sumber: Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4, 2026.

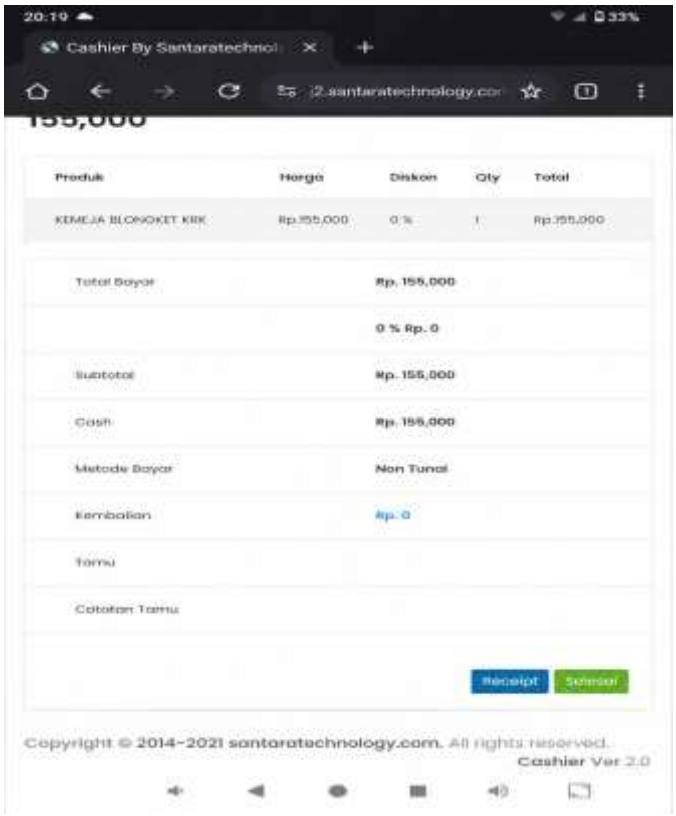
Penggunaan dashboard produk juga menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya digunakan sebagai alat untuk melakukan transaksi penjualan, tetapi juga memiliki fungsi dalam menyediakan informasi mengenai data produk. Informasi tersebut dapat digunakan oleh petugas untuk mengetahui produk yang tercatat dalam sistem dan

jumlah stok yang tersedia. Dengan demikian, aplikasi memberikan informasi yang dapat mendukung kegiatan pemantauan persediaan serta membantu petugas ketika membutuhkan data produk dalam kegiatan operasional.

Selain membantu transaksi penjualan, aplikasi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam pemantauan persediaan barang. Data stok yang terdapat pada aplikasi dapat digunakan oleh petugas untuk mengetahui jumlah persediaan yang tercatat dalam sistem. Informasi tersebut dapat membantu petugas dalam melakukan pengecekan terhadap ketersediaan barang dan dapat dibandingkan dengan kondisi persediaan secara fisik. Dengan adanya fungsi tersebut, aplikasi dapat mendukung kegiatan pengawasan persediaan karena petugas memiliki informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pembanding dalam melakukan pengecekan stok.

Penggunaan aplikasi juga berkaitan dengan kegiatan transaksi penjualan yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah persediaan barang. Ketika terjadi transaksi, petugas memasukkan barang yang dibeli oleh pelanggan ke dalam aplikasi sesuai dengan jenis dan jumlah barang yang terjual. Setelah transaksi diselesaikan dan disimpan, informasi transaksi tercatat dalam sistem dan jumlah stok pada aplikasi akan menyesuaikan dengan barang yang telah terjual. Dengan demikian, aplikasi dapat membantu petugas mengetahui perubahan jumlah stok setelah terjadi transaksi penjualan. Informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai informasi awal ketika petugas ingin mengetahui ketersediaan suatu produk.

Gambar 4.9 Tampilan Total Belanja pada Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4

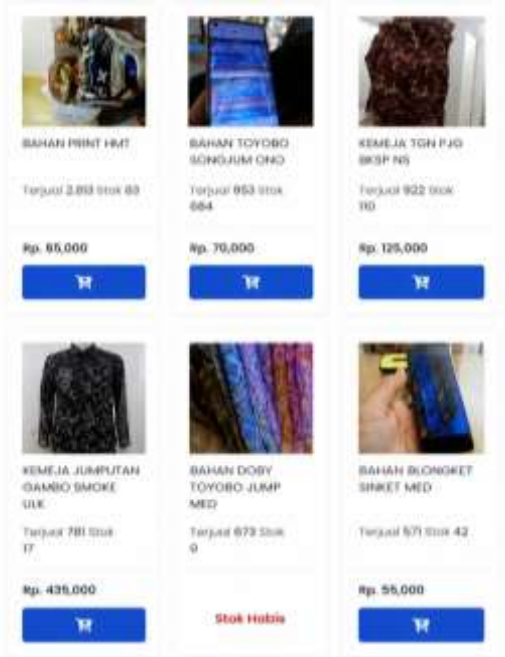


Sumber: Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4, 2026.

Pada tampilan total belanja, aplikasi menyediakan informasi yang berkaitan dengan transaksi yang sedang dilakukan. Informasi tersebut meliputi produk, harga, diskon, jumlah barang, dan total transaksi. Selain itu, terdapat informasi mengenai jumlah pembayaran, metode pembayaran, nama pelanggan, nomor telepon pelanggan, serta ID karyawan. Tampilan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi digunakan untuk membantu petugas dalam memasukkan data transaksi dan menghasilkan informasi mengenai total belanja pelanggan.

Setelah produk dimasukkan ke dalam transaksi, aplikasi juga dapat menampilkan hasil perhitungan transaksi. Hasil perhitungan tersebut memberikan informasi mengenai produk yang dibeli, harga produk, jumlah barang, subtotal, total pembayaran, dan metode pembayaran. Proses tersebut membantu petugas dalam melakukan perhitungan transaksi melalui sistem sehingga transaksi penjualan dapat dicatat secara lebih terstruktur. Informasi transaksi yang telah diproses juga berkaitan dengan persediaan karena barang yang telah terjual akan menyebabkan perubahan jumlah stok yang tercatat dalam aplikasi.

Gambar 4.10 Tampilan Informasi Produk, Penjualan, dan Stok pada Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4



Sumber: Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4, 2026.

Penggunaan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 memberikan beberapa manfaat bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Aplikasi dapat mempermudah petugas dalam melakukan transaksi penjualan, membantu memperoleh informasi mengenai stok dengan lebih cepat, serta membantu memantau perubahan persediaan setelah terjadi transaksi. Penggunaan aplikasi juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap perhitungan fisik dalam memperoleh informasi awal mengenai jumlah stok. Meskipun demikian, pengecekan fisik tetap diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara data yang tercatat dalam sistem dengan kondisi barang yang sebenarnya.

Meskipun memberikan manfaat, penerapan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik masih memiliki keterbatasan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah aplikasi terkadang mengalami error pada saat digunakan. Kondisi tersebut dapat menghambat kegiatan operasional, terutama ketika petugas sedang melakukan transaksi penjualan atau membutuhkan informasi mengenai stok barang. Ketika aplikasi mengalami error, petugas tidak dapat sepenuhnya mengandalkan sistem sehingga pencatatan manual tetap diperlukan agar kegiatan administrasi dan pelayanan kepada pelanggan tetap dapat berjalan.

Selain kendala teknis tersebut, penerapan aplikasi juga belum sepenuhnya terintegrasi dengan seluruh proses pencatatan persediaan. Pencatatan barang masuk dan barang keluar masih dilakukan secara manual menggunakan buku administrasi, sedangkan aplikasi digunakan sebagai alat bantu untuk transaksi penjualan dan pemantauan stok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kombinasi antara

sistem berbasis aplikasi dan pencatatan manual dalam pengelolaan persediaan. Pencatatan manual tetap memiliki peranan sebagai catatan pendukung dan dapat digunakan untuk melakukan pengecekan serta pencocokan dengan data yang terdapat pada aplikasi maupun dengan kondisi fisik barang.

Penggunaan aplikasi dan pencatatan manual secara bersamaan menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik masih dilakukan secara sederhana. Aplikasi telah memberikan kemudahan dalam transaksi penjualan dan pemantauan stok, tetapi belum sepenuhnya menggantikan proses pencatatan manual. Oleh karena itu, ketelitian petugas dalam memasukkan data dan melakukan pencatatan tetap diperlukan. Setiap transaksi perlu dicatat dengan benar agar informasi yang terdapat pada aplikasi dapat sesuai dengan kondisi persediaan yang sebenarnya.

Jika dikaitkan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi, penerapan sistem tidak hanya dilihat dari keberadaan aplikasi, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna. Informasi yang dihasilkan seharusnya dapat mendukung kegiatan operasional dan pegambilan keputusan. Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah menunjukkan adanya penerapan teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi karena aplikasi digunakan untuk mendukung transaksi penjualan dan menyediakan informasi mengenai persediaan. Namun, efektivitas penerapannya masih

perlu ditingkatkan karena aplikasi belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai sumber utama informasi persediaan dan masih terdapat ketergantungan terhadap pencatatan manual.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh keandalan sistem dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna. Ketika aplikasi mengalami error, pihak UMKM masih mengandalkan pencatatan manual agar kegiatan administrasi tetap dapat berjalan. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dapat dikatakan telah berjalan dengan memanfaatkan teknologi informasi, tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek keandalan aplikasi dan integrasi pencatatan persediaan agar informasi yang dihasilkan dapat lebih konsisten dan dapat mendukung pengelolaan persediaan secara lebih optimal.

4.3.2 Pembahasan Proses Pencatatan dan Pengelolaan Persediaan Barang

Berdasarkan hasil penelitian, proses pencatatan dan pengelolaan persediaan barang di Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penerimaan barang dari pemasok, pemeriksaan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan barang, proses penjualan, serta pencatatan barang keluar. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan telah memiliki alur kegiatan yang saling berkaitan dalam mengatur pergerakan barang.

Pada saat barang diterima dari pemasok, barang terlebih dahulu diperiksa berdasarkan jenis, jumlah, warna, ukuran, dan kondisi barang. Setelah pemeriksaan selesai, barang disusun pada tempat penyimpanan sesuai dengan kelompok produknya. Selanjutnya, barang dicatat dalam administrasi sebagai bukti barang masuk dan data persediaan diperbarui. Tahapan tersebut dilakukan untuk menjaga kesesuaian antara barang yang diterima dengan informasi persediaan yang dicatat.

Saat terjadi transaksi penjualan, jumlah persediaan akan mengalami pengurangan. Oleh karena itu, transaksi yang terjadi perlu dicatat agar informasi persediaan dapat diperbarui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi belum selalu dilakukan secara bersamaan dengan terjadinya transaksi. Pada kondisi tertentu, pelayanan kepada pelanggan lebih diprioritaskan sehingga pencatatan dilakukan setelah aktivitas penjualan selesai. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan pembaruan informasi persediaan.

Dalam proses pengendalian, pihak toko melakukan pengecekan kembali dengan membandingkan data persediaan pada aplikasi dengan jumlah barang secara fisik. Pengecekan tersebut diperlukan karena masih ditemukan perbedaan antara data pada aplikasi dan kondisi barang sebenarnya. Perbedaan dapat disebabkan oleh keterlambatan pencatatan transaksi, kelalaian dalam memasukkan data, maupun transaksi yang belum tercatat.

Jika dikaitkan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi, proses tersebut menunjukkan bahwa pencatatan persediaan memiliki fungsi penting dalam

menyediakan informasi mengenai perubahan jumlah barang. Informasi tersebut dapat digunakan untuk membantu pengawasan persediaan dan menentukan kebutuhan pengadaan kembali. Dengan demikian, proses pencatatan persediaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administrasi, tetapi juga menjadi bagian dari pengendalian operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifa dan Sofie (2024) yang menunjukkan bahwa pencatatan persediaan secara teratur dapat menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengendalian persediaan dan mendukung pengambilan keputusan. Persamaannya terletak pada fungsi pencatatan sebagai sumber informasi mengenai kondisi persediaan. Perbedaannya adalah UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik masih menggunakan kombinasi pencatatan manual dan aplikasi dalam pengelolaan persediaan.

Dengan demikian, proses pencatatan dan pengelolaan persediaan di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah memiliki tahapan yang jelas, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran barang. Namun, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal ketepatan waktu pencatatan dan kesesuaian antara data fisik, catatan manual, dan data aplikasi. Ketepatan pencatatan menjadi penting agar informasi persediaan yang tersedia dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional toko.

4.3.3 Pembahasan Kendala dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang

Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik adalah aplikasi yang digunakan belum berfungsi secara optimal karena masih mengalami *error* pada kondisi tertentu. Gangguan tersebut menyebabkan informasi persediaan tidak selalu dapat diperoleh melalui aplikasi secara lancar sehingga pihak toko masih mempertahankan pencatatan manual sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan administrasi.

Kondisi tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna terhadap aplikasi. Dalam kegiatan operasional toko, informasi persediaan harus tersedia ketika diperlukan karena berkaitan dengan pelayanan kepada pelanggan, pengawasan stok, dan perencanaan pembelian. Apabila aplikasi tidak dapat digunakan secara konsisten, pihak toko akan lebih mengandalkan pencatatan manual yang telah digunakan sebelumnya.

Selain kendala aplikasi, penggunaan dua metode pencatatan juga menuntut ketelitian yang lebih tinggi dari pihak yang mengelola persediaan. Data yang terdapat dalam buku pencatatan dan aplikasi harus diperhatikan agar tetap sesuai dengan kondisi fisik barang. Apabila pencatatan tidak dilakukan secara tepat atau terdapat transaksi yang belum dicatat, maka dapat terjadi perbedaan antara jumlah stok fisik dan data persediaan.

Jika dikaitkan dengan karakteristik informasi yang berkualitas, kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek keandalan, ketepatan waktu, dan akurasi informasi masih

perlu ditingkatkan. Sistem Informasi Akuntansi seharusnya mampu menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengambilan keputusan. Namun, gangguan pada aplikasi menyebabkan informasi dari sistem belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai sumber utama.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rambu Ima Kuku Tangu dan Endang Satyawati (2026), yang menunjukkan bahwa kendala dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan. Persamaannya terletak pada adanya hambatan dalam penerapan sistem yang menyebabkan pengguna masih membutuhkan prosedur lain untuk memastikan informasi persediaan tetap akurat. Namun, penelitian ini memiliki kondisi yang lebih spesifik, yaitu kendala utama berasal dari aplikasi yang masih mengalami *error*, sehingga pencatatan manual tetap dipertahankan sebagai prosedur utama.

Hasil penelitian juga berkaitan dengan penelitian Hatta dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh kesiapan teknologi yang digunakan. Sistem yang stabil dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat penyediaan informasi. Sebaliknya, apabila sistem belum berjalan optimal, manfaat penggunaan teknologi belum dapat dirasakan secara maksimal. Kondisi tersebut juga terlihat pada Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Toko Tata Pesona Sriwijaya Batik bukan

disebabkan oleh tidak adanya penggunaan teknologi, tetapi karena aplikasi yang digunakan belum sepenuhnya optimal. Pencatatan manual masih diperlukan untuk mendukung kegiatan administrasi dan sebagai alternatif ketika aplikasi mengalami kendala. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sistem serta ketelitian dalam pencatatan agar pengelolaan persediaan dapat berjalan lebih efektif dan informasi yang dihasilkan lebih akurat.

4.3.4 Implikasi Penelitian bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik sudah didukung oleh penggunaan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 dari Santara Technology. Aplikasi tersebut digunakan untuk membantu pencatatan transaksi penjualan dan pemantauan persediaan. Selain menggunakan aplikasi, pencatatan persediaan juga masih didukung oleh pencatatan secara manual. Pencatatan manual tersebut digunakan untuk membantu mencocokkan data transaksi dengan kondisi persediaan yang ada.

Penggunaan aplikasi dan pencatatan manual memberikan manfaat dalam proses pengelolaan persediaan, tetapi tetap membutuhkan ketelitian dari pihak yang melakukan pencatatan. Setiap barang yang masuk maupun barang yang keluar perlu dicatat dengan benar agar informasi mengenai jumlah persediaan dapat diketahui dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut, pengendalian persediaan tidak hanya bergantung pada aplikasi yang digunakan, tetapi juga pada kedisiplinan dalam melakukan pencatatan dan pengecekan persediaan.

Sebagai bentuk kontribusi praktis dari penelitian ini, peneliti mengusulkan alat bantu pencatatan dan pengendalian persediaan menggunakan Microsoft Excel. Excel ini dibuat dengan bentuk sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan pencatatan persediaan, sehingga tidak dimaksudkan untuk menggantikan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 yang telah digunakan oleh UMKM. Alat bantu ini lebih ditujukan untuk membantu pencatatan, perhitungan, dan pengecekan persediaan.

Alat bantu Excel tersebut terdiri atas beberapa bagian, yaitu Data Barang, Barang Masuk, Barang Keluar, dan Laporan Persediaan. Setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dalam menghasilkan informasi mengenai persediaan.

1. Data Barang

Bagian Data Barang digunakan untuk mencatat data dasar barang yang dimiliki oleh UMKM. Data yang dapat dimasukkan meliputi kode barang, nama barang, satuan, stok awal, stok minimum, dan harga beli.

Kode barang digunakan sebagai identitas untuk membedakan satu barang dengan barang lainnya. Stok awal digunakan sebagai jumlah persediaan yang tersedia pada awal pencatatan. Sementara itu, stok minimum digunakan sebagai batas untuk mengetahui kapan jumlah persediaan sudah perlu diperhatikan dan dilakukan pengadaan kembali.

Dengan adanya Data Barang, UMKM dapat memiliki daftar barang yang lebih teratur dan dapat menggunakannya sebagai dasar dalam mencatat transaksi persediaan.

Gambar 4.11 Tampilan Data Barang pada Microsoft Excel

Kode Barang	Nama Barang	Jenis	Motif	Warna	Ukuran	Satuan	Stok Awal	Harga Satuan
B001	Blazer print warna	Blazer print		Spt				165.000
B002	Blus Lengan Pak doby	Blus	Doby	Spt				235.000
B003	Tunik doby lukis	Tunik	Doby lukis	Spt				315.000
B004	Outer Spon	Outer	Spon	Spt				215.000
B005	Kemeja doby slimfit	Kemeja	Doby	Umi				265.000
B006	Kemeja jaguar semsut	Kemeja	Jaguar semsut	Pga				695.000
B007	Bahan prada	Bahan	Prada	Dewa				
B008	Kemeja katun batik smoke	Kemeja	Katun batik smoke	Pe				
B009	Kemeja puring	Kemeja	Puring	Pgm				215.000
B010	Tunik BKSP	Tunik	BKSP	NS				

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data barang ditempatkan dalam satu tabel sehingga informasi dasar mengenai persediaan dapat dilihat dengan lebih mudah. Data ini selanjutnya menjadi dasar dalam pencatatan barang masuk dan barang keluar.

2. Pencatatan Barang Masuk

Bagian Barang Masuk digunakan untuk mencatat setiap barang yang diterima atau masuk ke UMKM. Pencatatan dilakukan dengan memasukkan tanggal transaksi, kode barang, nama barang, jumlah barang yang masuk, dan keterangan.

Sebagai contoh, apabila UMKM menerima 10 kain batik dari pemasok, maka transaksi tersebut dicatat sebagai barang masuk sebanyak 10 unit. Pencatatan ini penting karena barang yang masuk akan menambah jumlah persediaan yang tersedia.

Gambar 4.12 Tampilan Pencatatan Barang Masuk

No	Tanggal	No. Nota	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
1	06/07/2026		B001	Blazer print warna	20	165.000	3.300.000
2	06/07/2026		B002	Blus Lengan Pak doby	5	235.000	1.175.000
3	06/07/2026		B003	Tunik doby lukis	4	315.000	1.260.000
4	06/07/2026		B004	Outer Spon	10	215.000	2.150.000
5	06/07/2026		B005	Kemeja doby slimfit	3	265.000	795.000
6	06/07/2026		B006	Kemeja jaguar semsut		695.000	
7	06/07/2026		B007	Bahan prada			
8	06/07/2026		B008	Kemeja katun batik smoke			
9	06/07/2026		B009	Kemeja puring	3	215.000	645.000
10	06/07/2026		B010	Tunik BKSP	3		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Gambar tersebut menunjukkan tempat pencatatan transaksi barang masuk. Dengan mencatat setiap barang yang diterima, jumlah persediaan dapat diperbarui berdasarkan transaksi yang terjadi.

3. Pencatatan Barang Keluar

Bagian Barang Keluar digunakan untuk mencatat barang yang terjual atau keluar dari persediaan. Data yang dicatat meliputi tanggal, kode barang, nama barang, jumlah barang yang keluar, dan keterangan.

Pencatatan barang keluar diperlukan karena setiap barang yang terjual akan mengurangi jumlah persediaan. Apabila barang keluar tidak dicatat dengan baik, maka jumlah stok yang terdapat dalam catatan dapat berbeda dengan jumlah barang yang sebenarnya tersedia.

Hal ini juga berkaitan dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian, yaitu barang yang telah terjual dicatat sebagai barang keluar untuk membantu mencocokkan data transaksi dengan kondisi persediaan fisik.

Gambar 4.13 Tampilan Pencatatan Barang Keluar

No	Tanggal	No. Nota	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah	Harga Jual	Total
1	07/07/2026	PJ001	B001	Blazer print warna	2	165000	330000
2	08/07/2026	PJ002	B002	Blus Lengan Pak doby	1	235000	235000
3	09/07/2026	PJ003	B003	Tunik doby lukis	1	315000	315000
4	10/07/2026	PJ004	B004	Outer Spon	2	215000	430000
5	11/07/2026	PJ005	B005	Kemeja doby slimfit	1	265000	265000
6	12/07/2026	PJ006	B006	Kemeja jaguar semsut	1	695000	695000
7	13/07/2026	PJ007	B009	Kemeja puring	1	215000	215000
8	14/07/2026	PJ008	B001	Blazer print warna	1	165000	165000
9	15/07/2026	PJ009	B002	Blus Lengan Pak doby	2	235000	470000
10	16/07/2026	PJ010	B010	Tunik BKSP	1		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Gambar tersebut menunjukkan bagian yang digunakan untuk mencatat barang yang keluar. Data tersebut kemudian menjadi dasar dalam menghitung jumlah stok yang masih tersedia.

4. Laporan Persediaan

Bagian Laporan Persediaan digunakan untuk melihat informasi mengenai jumlah stok setiap barang. Laporan ini menggabungkan informasi dari data barang, barang masuk, dan barang keluar.

Dalam alat bantu Excel tersebut, stok akhir dihitung dengan rumus:

Stok Akhir = Stok Awal + Barang Masuk − Barang Keluar

Sebagai contoh, apabila suatu barang memiliki stok awal sebanyak 20 unit, kemudian terdapat barang masuk sebanyak 10 unit dan barang keluar sebanyak 3 unit, maka:

20 + 10 − 3 = 27 unit

Dengan demikian, jumlah stok akhir yang tersedia adalah 27 unit.

Gambar 4.14 Tampilan Laporan Persediaan

No	Kode Barang	Nama Barang	Stok Awal	Barang Masuk	Barang Keluar	Stok Akhir	Harga Satuan	Nilai Persediaan
1	B001	Blazer print warna	0	20	3	17	165.000	2.805.000
2	B002	Blus Lengan Pak doby	0	5	3	2	235.000	470.000
3	B003	Tunik doby lukis	0	4	1	3	315.000	945.000
4	B004	Outer Spon	0	10	2	8	215.000	1.720.000
5	B005	Kemeja doby slimfit	0	3	1	2	265.000	530.000
6	B006	Kemeja jaguar semsut	0	0	1	-1	695.000	-695.000
7	B007	Bahan prada	0	0	0	0	0	0
8	B008	Kemeja katun batik smoke	0	0	0	0	0	0
9	B009	Kemeja puring	0	3	1	2	215.000	430.000
10	B010	Tunik BKSP	0	3	1	2	0	0

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Gambar tersebut menunjukkan hasil pengolahan data persediaan yang telah dicatat. Informasi ini dapat membantu UMKM mengetahui jumlah stok yang masih tersedia tanpa harus melakukan perhitungan secara manual setiap kali melakukan pengecekan.

5. Informasi Stok Minimum dan Restock

Selain menghitung stok akhir, alat bantu Excel juga dilengkapi dengan informasi mengenai stok minimum. Stok minimum digunakan sebagai batas untuk membantu UMKM mengetahui kondisi persediaan.

Apabila stok akhir masih berada di atas batas minimum, maka status persediaan dapat ditampilkan sebagai “Aman”. Apabila stok akhir sudah sama dengan atau berada di bawah batas minimum, maka status ditampilkan sebagai “Perlu Restock”.

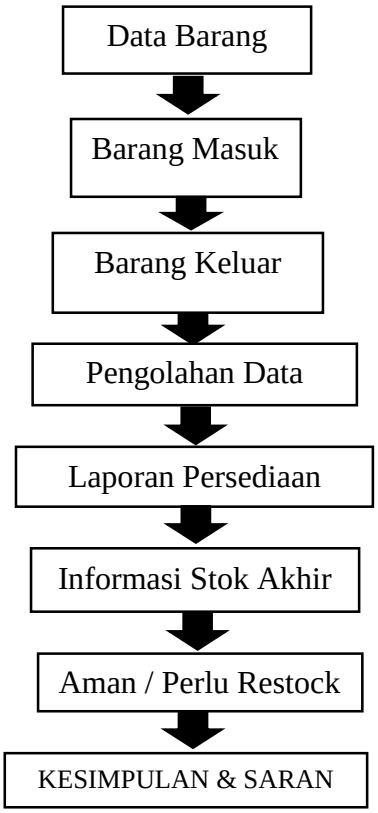
Contohnya, apabila stok minimum suatu barang ditetapkan sebanyak 5 unit dan stok akhir masih 27 unit, maka statusnya Aman. Namun, apabila stok akhir hanya 4 unit, maka barang tersebut masuk dalam kondisi Perlu Restock.

Informasi tersebut dapat membantu UMKM lebih mudah menentukan barang mana yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan untuk pengadaan kembali.

6. Hubungan Excel dengan Sistem Informasi Akuntansi

Alat bantu Excel yang dibuat tetap berkaitan dengan ranah Sistem Informasi Akuntansi karena data yang dimasukkan berupa data transaksi persediaan, yaitu barang masuk dan barang keluar, kemudian data tersebut diolah menjadi informasi mengenai jumlah stok.

Dengan demikian, prosesnya dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:


Data Barang
Barang Masuk
Barang Keluar
Pengolahan Data
Laporan Persediaan
Informasi Stok Akhir
Aman / Perlu Restock
KESIMPULAN & SARAN

Excel tersebut bukan merupakan sistem utama yang digunakan UMKM, tetapi merupakan alat bantu tambahan untuk mendukung pengelolaan dan pengendalian persediaan.

7. Manfaat Alat Bantu Excel bagi UMKM

Alat bantu Excel yang diusulkan memberikan beberapa manfaat bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik. Pertama, Excel dapat membantu membuat pencatatan barang masuk dan barang keluar menjadi lebih teratur. Kedua, Excel dapat membantu menghitung jumlah stok akhir berdasarkan transaksi yang telah dicatat. Ketiga, informasi stok minimum dapat membantu UMKM mengetahui barang yang perlu dilakukan pengadaan kembali. Keempat, laporan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembanding dengan kondisi fisik barang.

Namun, manfaat tersebut dalam penelitian ini diposisikan sebagai kontribusi atau usulan praktis, bukan sebagai hasil pengujian efektivitas Excel. Oleh karena itu, penelitian tidak menyatakan bahwa penggunaan Excel telah meningkatkan kinerja UMKM, tetapi memberikan alat bantu yang diharapkan dapat mendukung kegiatan pencatatan dan pengendalian persediaan.

8. Posisi Excel terhadap Aplikasi TPJ Cashier

Alat bantu Excel tidak dibuat untuk menggantikan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4. Berdasarkan penelitian, aplikasi tersebut sudah digunakan untuk membantu pencatatan transaksi penjualan dan pemantauan persediaan.

Oleh karena itu, Excel ditempatkan sebagai alat bantu tambahan. Penggunaan Excel dapat dilakukan untuk membantu pencatatan dan pengecekan persediaan, sedangkan aplikasi TPJ Cashier tetap digunakan sesuai dengan fungsi yang telah berjalan di UMKM.

Dengan adanya dua bentuk pencatatan tersebut, hal yang paling penting adalah menjaga agar setiap transaksi dicatat secara konsisten dan dilakukan pengecekan secara berkala sehingga perbedaan antara catatan dan kondisi fisik barang dapat segera diketahui.

9. Kesimpulan Implikasi

Berdasarkan uraian tersebut, implikasi praktis dari penelitian ini tidak hanya berupa hasil analisis mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan, tetapi juga berupa usulan alat bantu yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pencatatan dan pengendalian persediaan. Excel dibuat dengan bentuk sederhana agar mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM.

Dengan demikian, alat bantu tersebut diharapkan dapat membantu UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dalam mencatat barang masuk dan barang keluar, mengetahui jumlah stok akhir, memantau batas stok minimum, serta melakukan pengecekan antara catatan persediaan dengan kondisi fisik barang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, yaitu melalui penggunaan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 dari Santara Technology. Aplikasi tersebut digunakan untuk membantu kegiatan transaksi penjualan serta memantau dan mengetahui jumlah persediaan barang yang tersedia. Penggunaan aplikasi menunjukkan bahwa UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah berupaya memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional dan pengelolaan persediaan.

Meskipun demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang berjalan belum sepenuhnya terintegrasi. Hal tersebut terlihat dari masih digunakannya pencatatan manual dalam kegiatan administrasi persediaan. Pencatatan barang masuk dan barang keluar masih dilakukan menggunakan buku, sedangkan aplikasi digunakan sebagai alat

bantu dalam memantau stok. Dengan demikian, terdapat dua mekanisme pencatatan yang berjalan secara bersamaan, yaitu pencatatan manual dan penggunaan aplikasi.

Penggunaan kedua mekanisme tersebut memberikan manfaat dalam kegiatan pengelolaan persediaan karena pencatatan manual dapat digunakan sebagai pendukung ketika dilakukan pengecekan dan pencocokan dengan data pada aplikasi maupun kondisi fisik barang. Namun, penggunaan dua metode secara bersamaan juga membutuhkan ketelitian dan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan agar tidak terjadi perbedaan data.

Selain itu, aplikasi yang digunakan masih mengalami kendala berupa error pada kondisi tertentu. Gangguan tersebut menyebabkan aplikasi belum dapat sepenuhnya dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam setiap kegiatan pengelolaan persediaan. Ketika aplikasi mengalami kendala, pencatatan manual tetap digunakan untuk mendukung kegiatan administrasi dan pengecekan persediaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik sudah berjalan, tetapi belum optimal dan belum sepenuhnya terintegrasi. Sistem yang diterapkan telah memberikan manfaat dalam pemantauan stok dan mendukung aktivitas penjualan, tetapi masih diperlukan peningkatan pada aspek integrasi sistem, kestabilan aplikasi, ketelitian pencatatan, serta pengendalian persediaan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi telah diterapkan, tetapi pencatatan barang masuk dan barang keluar masih dilakukan secara manual.

2. Proses Pencatatan dan Pengelolaan Persediaan Barang

Proses pencatatan dan pengelolaan persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penerimaan barang, pemeriksaan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan barang, pencatatan barang keluar, hingga pengecekan kembali jumlah persediaan.

Pada saat barang datang dari pemasok, barang terlebih dahulu diperiksa berdasarkan jenis, jumlah, warna, ukuran, dan kondisi barang. Setelah barang dinyatakan sesuai, barang kemudian disusun dan ditempatkan pada tempat penyimpanan berdasarkan kelompok produk. Selanjutnya, barang yang masuk dicatat dalam buku administrasi sebagai bagian dari pencatatan persediaan.

Untuk barang yang keluar karena adanya transaksi penjualan, jumlah persediaan akan berkurang. Oleh karena itu, transaksi barang keluar perlu dicatat agar jumlah persediaan yang tersedia dapat diketahui dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pencatatan transaksi belum selalu dilakukan secara bersamaan dengan terjadinya transaksi karena pada kondisi tertentu pelayanan kepada pelanggan lebih diprioritaskan. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya keterlambatan dalam pembaruan informasi persediaan.

Selain pencatatan manual, aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 digunakan untuk membantu pemantauan stok. Namun, karena pencatatan manual dan aplikasi masih berjalan secara bersamaan, diperlukan pengecekan secara berkala antara catatan persediaan, data pada aplikasi, dan kondisi fisik barang.

Pengecekan fisik dilakukan untuk mengetahui apakah jumlah barang yang tersedia sesuai dengan jumlah yang tercatat. Apabila ditemukan perbedaan, maka dilakukan pencocokan kembali untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Perbedaan dapat terjadi karena adanya transaksi yang belum tercatat, keterlambatan pencatatan, kesalahan dalam memasukkan data, maupun kendala pada aplikasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengelolaan persediaan di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah memiliki prosedur pencatatan dan pengecekan, tetapi pelaksanaannya masih membutuhkan ketelitian yang tinggi. Pengelolaan persediaan belum sepenuhnya menggunakan satu sistem yang terintegrasi sehingga pencatatan manual masih memiliki peranan penting dalam kegiatan administrasi.

Sebagai bentuk dukungan terhadap proses pencatatan dan pengendalian persediaan, penelitian ini juga mengusulkan penggunaan Microsoft Excel sebagai alat bantu sederhana. Excel tersebut terdiri atas bagian Data Barang, Barang Masuk, Barang Keluar, dan Laporan Persediaan. Data Barang digunakan untuk mencatat identitas dan informasi dasar barang, Barang Masuk digunakan untuk mencatat barang yang diterima, Barang Keluar digunakan untuk mencatat barang yang terjual atau keluar, sedangkan Laporan Persediaan digunakan untuk membantu mengetahui kondisi stok berdasarkan transaksi yang telah dicatat.

Alat bantu Excel tersebut tidak dimaksudkan untuk menggantikan aplikasi TPJ Cashier Version 2.4, tetapi sebagai alat bantu tambahan dalam pencatatan, perhitungan, pengecekan, dan pengendalian persediaan. Oleh karena itu, keberadaan Excel dalam

penelitian ini merupakan kontribusi praktis yang diharapkan dapat membantu UMKM dalam membuat pencatatan persediaan menjadi lebih teratur.

3. Kendala dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang

Kendala utama dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik adalah aplikasi yang digunakan belum berfungsi secara optimal karena masih mengalami error pada kondisi tertentu. Gangguan tersebut dapat menghambat proses memperoleh informasi persediaan melalui aplikasi sehingga pihak UMKM masih membutuhkan pencatatan manual sebagai pendukung kegiatan administrasi.

Kondisi tersebut juga menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pencatatan manual masih cukup tinggi. Ketika aplikasi tidak dapat digunakan secara optimal, pencatatan manual menjadi alternatif untuk memastikan kegiatan administrasi persediaan tetap dapat berjalan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang seharusnya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi belum dapat dirasakan secara maksimal apabila aplikasi belum stabil.

Kendala lainnya adalah penggunaan dua bentuk pencatatan, yaitu pencatatan manual dan aplikasi, yang membutuhkan ketelitian lebih tinggi. Data yang terdapat pada buku pencatatan dan aplikasi harus dijaga agar tetap sesuai dengan kondisi fisik barang. Apabila terdapat transaksi yang terlambat dicatat, lupa dicatat, atau terjadi kesalahan

dalam memasukkan data, maka dapat menimbulkan perbedaan antara catatan persediaan dengan jumlah barang yang sebenarnya tersedia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi persediaan masih perlu ditingkatkan, terutama dari aspek keandalan, ketepatan waktu, dan akurasi. Informasi persediaan yang tidak diperbarui secara tepat waktu dapat menyebabkan data yang tersedia belum menggambarkan kondisi fisik barang secara keseluruhan.

Meskipun terdapat berbagai kendala, UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah melakukan upaya untuk menjaga agar pengelolaan persediaan tetap berjalan, yaitu dengan mempertahankan pencatatan manual sebagai pendukung, melakukan pengecekan terhadap persediaan, serta mencocokkan data dengan kondisi fisik barang. Dengan demikian, kendala penerapan Sistem Informasi Akuntansi bukan disebabkan karena UMKM tidak menggunakan teknologi, melainkan karena sistem yang digunakan belum sepenuhnya optimal dan masih membutuhkan dukungan prosedur manual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah memberikan dukungan terhadap pengelolaan persediaan, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Peningkatan kualitas aplikasi, kedisiplinan dalam pencatatan, pengecekan persediaan secara berkala, serta penggunaan alat bantu pencatatan yang lebih terstruktur diperlukan agar informasi persediaan dapat menjadi lebih akurat, relevan, andal, dan tepat waktu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut.

1. Bagi UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik disarankan untuk meningkatkan optimalisasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, khususnya dalam pengelolaan persediaan barang. Aplikasi TPJ Cashier Version 2.4 yang telah digunakan sebaiknya dimanfaatkan secara lebih maksimal sesuai dengan fungsi yang tersedia sehingga informasi persediaan dapat diperoleh secara lebih cepat dan mudah.

UMKM juga disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap kendala aplikasi yang masih mengalami error. Apabila gangguan aplikasi masih terjadi, pihak UMKM dapat melakukan pengecekan atau koordinasi dengan pihak yang bertanggung jawab terhadap aplikasi agar kendala tersebut dapat diminimalkan. Kestabilan aplikasi menjadi penting karena informasi persediaan dibutuhkan dalam kegiatan penjualan, pengecekan stok, dan pengambilan keputusan terkait persediaan.

2. Meningkatkan Kedisiplinan dalam Pencatatan

Setiap transaksi barang masuk dan barang keluar sebaiknya dicatat secara langsung dan konsisten setelah transaksi terjadi. Pencatatan yang dilakukan secara tertib dapat mengurangi kemungkinan terjadinya transaksi yang terlupa atau belum tercatat.

Pihak yang bertanggung jawab terhadap persediaan juga perlu memastikan bahwa setiap perubahan jumlah barang telah dicatat. Dengan demikian, data persediaan dapat diperbarui secara lebih tepat waktu dan perbedaan antara catatan dengan kondisi fisik barang dapat diminimalkan.

3. Melakukan Pengecekan Persediaan Secara Berkala

UMKM disarankan untuk tetap melakukan pengecekan fisik persediaan secara berkala. Pengecekan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah barang secara fisik dengan catatan manual, data aplikasi, maupun laporan persediaan.

Apabila ditemukan perbedaan, pihak UMKM sebaiknya segera melakukan pencocokan dan mencari penyebab perbedaan tersebut. Langkah ini penting untuk mencegah kesalahan persediaan berlanjut dan memastikan bahwa informasi stok yang tersedia dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

4. Memanfaatkan Microsoft Excel sebagai Alat Bantu Pendukung

UMKM dapat memanfaatkan Microsoft Excel yang diusulkan dalam penelitian ini sebagai alat bantu tambahan untuk pencatatan dan pengendalian persediaan. Excel

tersebut dapat digunakan untuk mencatat data barang, barang masuk, barang keluar, dan laporan persediaan.

Penggunaan Excel dapat membantu membuat pencatatan menjadi lebih terstruktur serta memudahkan proses perhitungan jumlah stok. Selain itu, adanya informasi mengenai stok minimum dapat membantu pihak UMKM mengetahui barang yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan untuk dilakukan pengadaan kembali.

Namun, Excel tersebut sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu pendukung, bukan sebagai pengganti aplikasi TPJ Cashier Version 2.4. Hal ini karena penelitian ini belum melakukan pengujian efektivitas Excel secara langsung. Dengan demikian, manfaat Excel yang disampaikan dalam penelitian merupakan kontribusi atau usulan praktis yang diharapkan dapat mendukung pencatatan dan pengendalian persediaan, bukan pernyataan bahwa Excel telah terbukti meningkatkan kinerja UMKM.

5. Meningkatkan Pengendalian terhadap Persediaan

UMKM disarankan untuk meningkatkan pengendalian terhadap persediaan dengan memastikan adanya kesesuaian antara barang yang tersedia secara fisik dengan data yang tercatat. Pengendalian dapat dilakukan melalui pemeriksaan barang masuk, pencatatan barang keluar, pengecekan stok, dan pencocokan data secara berkala.

Pengendalian yang dilakukan secara konsisten dapat membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan informasi mengenai mutasi barang, maupun perbedaanantara data persediaan dengan kondisi fisik. Dengan adanya pengendalian

yang lebih baik, informasi persediaan diharapkan dapat menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengamatan terhadap penerapan sistem dalam periode yang lebih panjang sehingga perkembangan penggunaan sistem dan perubahan kondisi persediaan dapat diamati secara lebih mendalam.

Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan membandingkan penerapan sistem sebelum dan sesudah penggunaan alat bantu pencatatan tertentu apabila terdapat kesempatan untuk melakukan pengujian secara langsung. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai efektivitas sistem dalam meningkatkan ketepatan pencatatan dan pengendalian persediaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan alat bantu pencatatan persediaan dengan fitur yang lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan objek penelitian. Pengembangan tersebut dapat dilakukan apabila pihak UMKM membutuhkan sistem yang lebih terintegrasi dan telah memiliki kesiapan sumber daya manusia maupun teknologi.

7. Penutup

Secara keseluruhan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik telah memberikan manfaat dalam membantu pemantauan stok dan mendukung kegiatan operasional. Namun, penerapannya masih perlu ditingkatkan karena pencatatan manual dan aplikasi masih digunakan secara bersamaan serta aplikasi masih mengalami kendala pada kondisi tertentu.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas sistem, kedisiplinan pencatatan, pengecekan persediaan secara berkala, serta pemanfaatan alat bantu pencatatan yang sederhana dan terstruktur diharapkan dapat membantu UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keakuratan pengelolaan persediaan barang. Usulan Excel dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pendukung dalam mencatat barang masuk, barang keluar, mengetahui stok akhir, memantau stok minimum, dan membantu melakukan pencocokan antara catatan dengan kondisi fisik persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Hidayat, T. (2023). Evaluasi penerapan pencatatan akuntansi persediaan berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM kain tradisional. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 67–79.

Amalia, F., & Wijaya, I. (2024). Optimalisasi pengendalian internal persediaan barang dagang melalui sistem informasi akuntansi terintegrasi pada UMKM fashion. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 145–158.

Anisyah, N., & Rahmawati, E. (2021). Evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UMKM tekstil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–159.

Budiarto, A., & Saputra, D. (2022). Analisis efisiensi sistem informasi akuntansi persediaan berbasis *cloud* pada usaha mikro menengah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 9(3), 210–223.

Darisman, A., & Kartini, T. (2022). Perancangan sistem pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi pada UMKM retail. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(1), 77–88.

Fahmi, M., & Kusuma, A. (2025). Implementasi sistem pencatatan persediaan metode *perpetual* pada usaha mikro fashion dan kerajinan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Terapan*, 13(1), 88–99.

Fitriah, N., & Susanto, H. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi pada usaha kerajinan batik lokal. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 95–104.

Hadi, S., & Pratama, R. (2023). Tantangan penerapan digitalisasi sistem informasi akuntansi persediaan pada UMKM batik daerah. *Jurnal Tata Kelola Akuntansi*, 10(2), 115–128.

Handayani, S., & Kurniawan, R. (2023). Integrasi sistem informasi akuntansi dan pengelolaan persediaan pada usaha mikro pakaian jadi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 11(2), 102–115.

Kurniawan, A., & Puspitasari, D. (2022). Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada UMKM batik. *Jurnal Analisis Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 33–45.

Laksana, B., & Setiawan, E. (2024). Peran sistem informasi akuntansi dalam meminimalkan selisih stok persediaan barang pada UMKM ritel. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 20(1), 34–48.

Lestari, R. D., & Handayani, S. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta persediaan pada usaha mikro batik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Pengendalian Keuangan*, 9(3), 201–214.

Nugroho, W., & Triyono, A. (2022). Analisis kendala pencatatan manual persediaan barang jadi pada usaha mikro pakaian batik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15(2), 177–190.

Paramita, D., & Wardana, K. (2025). Evaluasi efektivitas alur penerimaan dan pengeluaran barang berbasis sistem informasi akuntansi pada UMKM tekstil. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 13(2), 201–214.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2021). Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.

Pratama, I. G. A., & Wibowo, A. (2022). Digitalisasi pencatatan akuntansi persediaan pada UMKM sektor kerajinan tangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–59.

Purwanti, E., & Rahayu, S. (2023). Tantangan dan strategi digitalisasi sistem akuntansi pada sektor UMKM kerajinan daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 55–68.

Putri, M. A., & Rahmawati, D. (2024). Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang berbasis SAK EMKM pada usaha mikro. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 15–28.

Rahman, A., & Lestari, F. (2023). Strategi pengelolaan persediaan dan penerapan sistem informasi akuntansi pada industri batik kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen UMKM*, 3(1), 45–59.

Sadhana, I. M., & Wirasedana, I. W. P. (2021). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada usaha mikro. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3), 310–324.

Sari, N. K., & Indrawan, B. (2023). Perancangan aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan berbasis kualitatif pada usaha konveksi batik. *Jurnal Sains dan Teknologi Akuntansi*, 8(2), 112–126.

Sari, P. I., & Utomo, S. (2024). Analisis perancangan flowchart sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada usaha kecil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Otomasi*, 7(1), 52–64.

Sulistiyowati, E., & Utami, R. (2022). Identifikasi kendala penerapan pencatatan akuntansi persediaan berbasis komputer pada usaha mikro kecil. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 45–58.

Syahputra, R., & Wibowo, A. (2021). Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang berbasis komputer pada UMKM sektor pakaian jadi. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 6(2), 89–102.

Wiyono, G., & Ma'ruf, A. (2022). Tata kelola keuangan dan persediaan barang pada UMKM batik tradisional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 41–53.

Lampiran

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN & KETERANGAN PENELITIAN

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.



Surat Keterangan Selesai Penelitian dari UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik.



UMKM TATA PESONA SRIWIJAYA BATIK

TABA JEMUKUH, LUBUK LINGGAU TIMUR I, LUBUKLINGGAU

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Asniya Ardaffiya
Jabatan	Ketua Tata Arsa Ulang Tempuya Tata Pesona Sriwijaya Batik
Nama UMKM	UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik
Alamat	Lubuklinggau, Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa kami memberikan izin kepada:

Nama	Rasidey Muttaqil Fadlah
NPM	22110007
Program Studi	Akuntansi
Perguruan Tinggi	Universitas IBA

untuk melaksanakan penelitian di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik dengan judul:

"Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik."

Kami berjanji memberikan data dan informasi yang diperlukan selama penelitian dengan tetap menjaga kerahasiaan data instansi UMKM. Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 2025

Pemilik UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

LAMPIRAN 2: PEDOMAN & KISI-KISI WAWANCARA

Judul Penelitian:Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik

A. Identitas Informan I

Nama : Anisa Amalia

Jabatan : Ketua UMKM Merangkap Administrasi

B. Pedoman Wawancara Informan I

No.	Pertanyaan
1	Sejak kapan UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik berdiri?
2	Apa latar belakang pemberian nama Tata Pesona Sriwijaya?
3	Apa tujuan utama UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik didirikan?
4	Apa saja produk yang dipasarkan oleh UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik?
5	Berapa jumlah karyawan yang ada di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik?
6	Apa tugas dan tanggung jawab Ibu sebagai Ketua UMKM merangkap Administrasi?
7	Apakah UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik menggunakan sistem informasi dalam pengelolaan persediaan barang?
8	Apa nama aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan persediaan barang?
9	Apa fungsi aplikasi tersebut dalam kegiatan operasional UMKM?
10	Apakah masih dilakukan pencatatan persediaan secara manual?
11	Bagaimana proses penerimaan barang dari pemasok?
12	Apa saja yang diperiksa ketika barang diterima?
13	Bagaimana proses pencatatan barang masuk?
14	Bagaimana proses pencatatan barang keluar atau barang yang terjual?
15	Bagaimana cara melakukan pengecekan persediaan barang?
16	Apakah pernah terjadi perbedaan antara stok fisik dengan data pada aplikasi?
17	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi?
18	Apa yang dilakukan apabila aplikasi mengalami gangguan atau error?

C. Identitas Informan II

Nama : Juliasari

Jabatan : Karyawan

D. Pedoman Wawancara Informan II

No.	Pertanyaan
1	Apa tugas dan tanggung jawab Anda sebagai karyawan di UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik?
2	Apa saja kegiatan operasional yang Anda lakukan?
3	Apakah Anda mengetahui proses penerimaan barang?
4	Apa saja yang diperiksa ketika barang datang?
5	Bagaimana proses penyimpanan barang?
6	Apakah pencatatan manual masih digunakan dalam pengelolaan persediaan barang?
7	Apakah aplikasi digunakan dalam kegiatan pengelolaan persediaan barang?
8	Bagaimana cara mengetahui jumlah stok barang yang tersedia?
9	Bagaimana jika terdapat perbedaan antara stok fisik dan data pada aplikasi?
10	Apakah pernah terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi?
11	Apa yang dilakukan ketika aplikasi mengalami gangguan atau error?
12	Apakah aplikasi membantu dalam kegiatan operasional UMKM?

LAMPIRAN 3: TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Informan I

Nama: **Anisa Amalia**
Jabatan: **Ketua UMKM Merangkap Administrasi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik berdiri?	UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik berdiri pada tahun 2011.
2	Apa latar belakang pemberian nama Tata Pesona Sriwijaya?	Nama Tata diambil dari nama anak pemilik. Kata Pesona terinspirasi dari sosok yang dikenal gemar bersalawat dan mengaji serta pada saat itu kata Pesona sedang populer di wilayah Linggau. Kata Sriwijaya digunakan untuk memperkuat identitas daerah Sumatera Selatan.
3	Apa tujuan utama UMKM didirikan?	UMKM didirikan tidak hanya untuk tujuan komersial, tetapi juga untuk mengenalkan berbagai produk batik dari daerah di Indonesia kepada masyarakat serta

		memberikan pengetahuan mengenai keragaman motif dan asal-usul batik.
4	Apa saja produk yang dipasarkan?	Produk yang dipasarkan berupa berbagai jenis batik dan wastra dari berbagai daerah.
5	Berapa jumlah karyawan?	Terdapat tiga orang karyawan, yaitu Anisa Amalia, Juliasari, dan Mayang.
6	Apa tugas Ibu sebagai Ketua UMKM merangkap Administrasi?	Mengawasi dan mengkoordinasikan kegiatan operasional, melaksanakan administrasi, membantu pencatatan transaksi dan persediaan, memantau stok, melakukan pengecekan persediaan, serta mengkoordinasikan karyawan.
7	Apakah menggunakan sistem informasi dalam pengelolaan persediaan?	Ya, UMKM menggunakan aplikasi untuk membantu pencatatan transaksi dan pemantauan persediaan.
8	Apa nama aplikasi yang digunakan?	TPJ Cashier Version 2.4 dari Santara Technology.
9	Apa fungsi aplikasi?	Membantu pencatatan transaksi penjualan dan pemantauan persediaan barang.
10	Apakah masih dilakukan pencatatan manual?	Ya, melalui buku pencatatan barang masuk dan barang keluar sebagai arsip dan bahan pembanding dengan data aplikasi.
11	Bagaimana proses penerimaan barang?	Barang diterima kemudian diperiksa sebelum dicatat dan disimpan.
12	Apa saja yang diperiksa?	Jumlah, jenis, motif, warna, ukuran, dan kondisi fisik barang.
13	Bagaimana pencatatan barang masuk?	Barang dicatat secara manual kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi.
14	Bagaimana pencatatan barang keluar?	Barang yang terjual dicatat melalui transaksi penjualan dan jumlah stok pada aplikasi berkurang sesuai barang yang terjual.
15	Bagaimana pengecekan persediaan?	Dengan melihat jumlah barang secara langsung dan membandingkannya dengan data aplikasi serta catatan manual.
16	Apakah pernah terjadi perbedaan stok?	Ya, perbedaan stok masih dapat terjadi sehingga perlu dilakukan pengecekan kembali.
17	Apa kendala penggunaan aplikasi?	Gangguan atau error pada aplikasi serta kemungkinan perbedaan data aplikasi dengan kondisi fisik barang.
18	Apa yang dilakukan ketika aplikasi mengalami gangguan?	Pencatatan manual digunakan sebagai pendukung dan dilakukan pengecekan serta pencocokan data.

B. Informan II

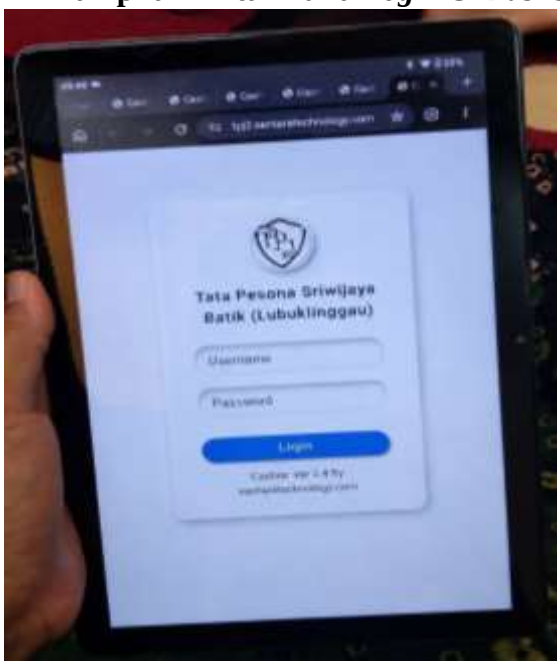
Nama: **Juliasari**
Jabatan: **Karyawan**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tugas Anda sebagai karyawan?	Membantu kegiatan operasional UMKM dan membantu mengunggah informasi mengenai produk yang dipasarkan.
2	Apa saja kegiatan operasional yang dilakukan?	Membantu aktivitas operasional sehari-hari sesuai dengan kebutuhan UMKM.
3	Apakah mengetahui proses penerimaan barang?	Ya, barang yang datang diterima dan diperiksa sebelum disimpan.
4	Apa saja yang diperiksa ketika barang datang?	Jumlah, jenis, motif, warna, ukuran, dan kondisi barang.
5	Bagaimana proses penyimpanan barang?	Barang yang sudah diperiksa disimpan dan ditata pada tempat penyimpanan.
6	Apakah pencatatan manual masih digunakan?	Ya, pencatatan manual masih digunakan sebagai pendukung pengelolaan persediaan.
7	Apakah aplikasi digunakan?	Ya, aplikasi digunakan untuk membantu pencatatan transaksi dan pemantauan persediaan.
8	Bagaimana mengetahui jumlah stok?	Melalui data pada aplikasi dan dibandingkan dengan kondisi fisik barang.
9	Bagaimana jika terdapat perbedaan stok?	Dilakukan pengecekan dan pencocokan antara barang fisik, catatan manual, dan data aplikasi.
10	Apakah pernah terjadi kendala aplikasi?	Ya, kendala seperti gangguan atau error dapat terjadi.
11	Apa yang dilakukan ketika aplikasi mengalami gangguan?	Pencatatan manual digunakan sebagai pendukung.

12	Apakah aplikasi membantu kegiatan UMKM?	Ya, aplikasi membantu pencatatan transaksi dan memudahkan pemantauan persediaan barang.

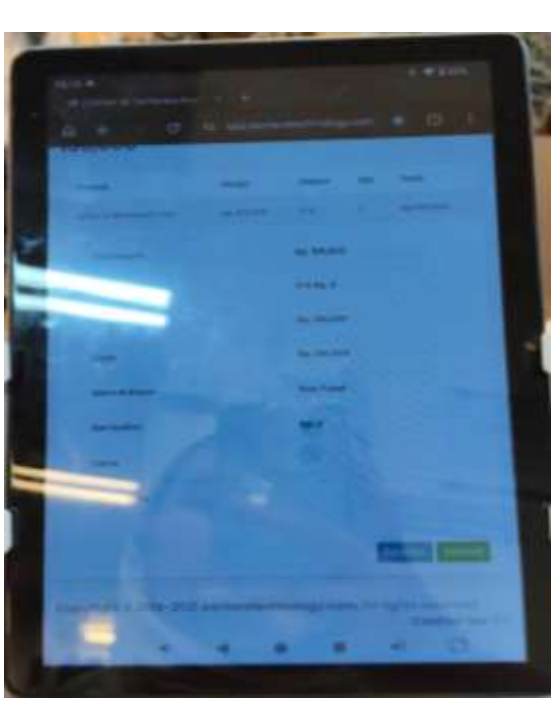
LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI SISTEM & APLIKASI

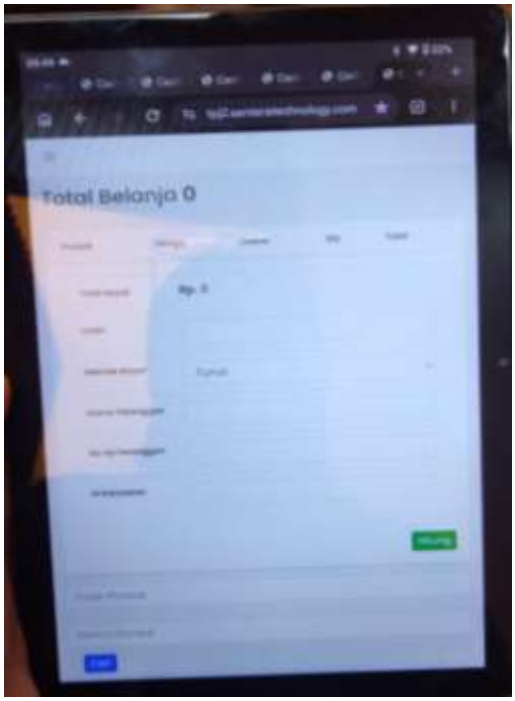
Tampilan Antarmuka *Login* & *Dashboard* Aplikasi *TPJ Cashier Version 2.4*





Tampilan Antarmuka Input Transaksi Penjualan & Data Stok Produk





LAMPIRAN 5: DOKUMENTASI BUKU ADMINISTRASI & BUKTI TRANSAKSI

Foto Nota bukti transaksi



Foto Lembar Buku Pencatatan Barang Masuk



Foto Lembar Buku Pencatatan Barang Keluar





Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara dengan Anisa Amalia





Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara dengan Juliasari



Lampiran 7 Dokumentasi Tampak Depan UMKM Tata Pesona Sriwijaya Batik



Lampiran 8 Dokumentasi Persediaan dan Penyimpanan Barang



